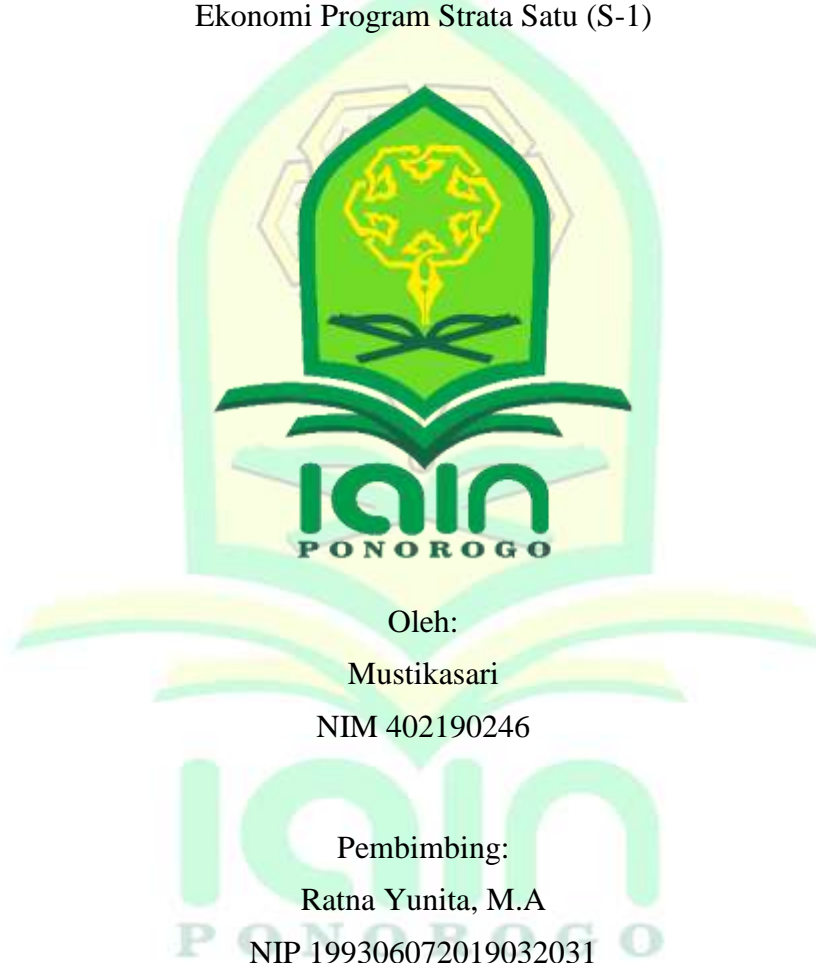


**PENGARUH LITERASI DIGITAL, KEMANFAATAN
DAN KEMUDAHAN TERHADAP KEPUTUSAN
MEMBUKA REKENING MELALUI APLIKASI BSI *MOBILE*
OLEH NASABAH BSI DI PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Mustikasari

NIM 402190246

Pembimbing:

Ratna Yunita, M.A

NIP 199306072019032031

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Mustikasari. Pengaruh Literasi Digital, Kemanfaatan, dan Kemudahan terhadap Keputusan Membuka Rekening melalui Aplikasi BSI *Mobile* oleh Nasabah BSI di Ponorogo. *Skripsi*. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ratna Yunita, M.A.

Kata kunci: Persepsi nasabah, keputusan nasabah, BSI *Mobile*

Keputusan ialah proses mengevaluasi dua atau lebih alternative tindakan untuk memilih salah satu. Keputusan nasabah membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* dapat dipengaruhi oleh literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan. Keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* ini bisa dilihat dari jumlah yang membuka rekening, namun jumlah membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* yang belum sesuai target. Dari segi literasi digital, literasi digital masyarakat mengalami kenaikan sehingga masyarakat makin cakap digital namun keputusan membuka rekening melalui BSI *Mobile* masih kurang. Selain itu dari segi kemanfaatan nasabah menyatakan membuka rekening melalui BSI *Mobile* memberikan kemanfaatan yang mana dapat menyingkat waktu bisa dilakukan pembukaan rekening tanpa harus datang ke kantor namun nasabah tidak memutuskan membuka rekening dikarenakan kendala alat komunikasi yang tidak mendukung sehingga tidak memutuskan membuka rekening melalui BSI *Mobile*, yang terakhir dari segi kemudahan, membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* sangat memberikan kemudahan bagi nasabah namun jumlah keputusan dari nasabah untuk membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* masih kurang dikarenakan jenis tabungan yang tersedia hanya beberapa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan asosiatif. Populasi pada penelitian ini nasabah BSI di Ponorogo yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *sampling purposive*. Pengumpulan datanya menggunakan angket (kuesioner). Analisis data menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo. Hal ini sesuai dengan hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,590 < 1,661$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,115 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). (2) Kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo. Hal ini sesuai dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,683 > 1,661$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). (3) Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo. Hal ini sesuai dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,715 > 1,661$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). (4) Literasi Digital, Kemanfaatan, dan Kemudahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo. Hini sesuai dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $44,076 > 3,69$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Mustikasari	402190246	Perbankan Syariah	Pengaruh Literasi Digital, Kemanfaatan, dan Kemudahan terhadap Keputusan Membuka Rekening pada Aplikasi Bank Syariah Indonesia <i>Mobile</i>

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 14 April 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Muhtadin Amri, M.S.AK.
NIP. 198907102018011001

Pembimbing


Ratna Yunita, M.A.
NIP. 199306072019032031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

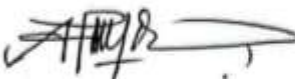
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Literasi Digital, Kemanfaatan, dan Kemudahan terhadap Keputusan Membuka Rekening melalui Aplikasi BSI *Mobile* oleh Nasabah BSI di Ponorogo
Nama : Mustikasari
NIM : 402190246
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

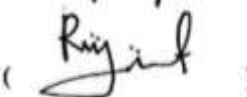
Ketua Sidang
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP 197502072009011007

: 

Penguji I
Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy.
NIP 198608082019032023

: 

Penguji II
Ratna Yunita, M.A.
NIP 199306072019032031

: 

Ponorogo, 24 Mei 2023
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Lathfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustikasari
NIM : 402190246
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi / Tesis : Pengaruh Literasi Digital, Kemanfaatan, Kemudahan terhadap Keputusan Membuka Rekening melalui BSI *Mobile* oleh Nasabah BSI Di Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Mustikasari

NIM 402190246

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mustikasari

NIM : 402190246

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Literasi Digital, Kemanfaatan, dan Kemudahan Terhadap Keputusan Membuka Rekening melalui Aplikasi BSI *Mobile* oleh Nasabah BSI di Ponorogo”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 3 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Mustikasari

NIM 402190246

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. ManfaatiiPenelitian.....	14
E. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Deskripsi Teori	17
B. Kajian Pustaka	39
C. Kerangka Pemikiran	45
D. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Rancangan Penelitian.....	52

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	53
C. Lokasi Penelitian	56
D. Populasi dan Sampel.....	56
E. Jenis dan Sumber Data	58
F. Metode Pengumpulan Data	59
G. Instrumen Penelitian	61
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	70
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	71
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISI DATA.....	81
A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia	81
B. Hasil Pengujian Instrumen.....	84
C. Hasil Pengujian Deskriptif.....	89
D. Hasil Pengujian Hipotesis.....	93
E. Pembahasan.....	107
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran/rekomendasi.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesuksesan teknologi perbankan membuat perbankan masa ini beralih ke perbankan digital. Hal itu diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No 19/12/PBI/2017 mengenai Penyelenggaraan Teknologi Finansial serta dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 12/POJK.03/2018. Perbankan digital ialah pelayanan perbankan yang mengizinkan nasabah guna melaksanakan segala aktivitas dari telephone genggamnya, diawali dengan pembukaan rekening sampai transaksi yang semacamnya. Hal ini memperlihatkan fokus perbankan Indonesia guna memaksimalkan penggunaan teknologi digital berbasis internet dalam pelayanan publik. Industri perbankan tidak hanya mengalami transformasi digital, tetapi masyarakat masa kini semakin bergerak menuju dunia digital sehingga perusahaan perbankan harus lebih memahami perilaku masyarakat yang mengarah ke dunia digital di mana nasabah semakin personal sehingga perusahaan perbankan harus memanfaatkan peluang yang sangat baik ini. Perbankan Indonesia berisiko kehilangan 30% nasabahnya jika tidak segera memanfaatkan teknologi digital.¹

Survei perbankan digital Indonesia 2018 yang dilaksanakan oleh PWC tahun 2018 menemukan bahwa hingga 86% kebijakan perbankan

¹Rizky Putri Ayu, "Implementasi Digital Saving dalam Memperbaiki Mutu Layanan pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember," *Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syari'ah* 4, no. 1 (2022): 21.

Indonesia menyasar layanan *mobile banking* berbasis aplikasi *smartphone*.² Berkembangnya teknologi informasi melalui *smartphone*, bank dapat memanfaatkan keunggulan tersebut dengan memberikan dukungan layanan yang lebih baik kepada nasabahnya. Meningkatkan kapasitas layanan yang diperlihatkan oleh bank syariah khususnya melalui *mobile banking*. *Mobile banking* atau sering disebut *m-banking* merupakan layanan yang ditawarkan dari perbankan guna membantu nasabahnya bertransaksi dengan lebih cepat dan mudah melalui aplikasi *smartphone*. Hasil dari memanfaatkan *smartphone* akan mempermudah bertransaksi kapan saja, di mana saja selama telepon genggam mereka terkoneksi dengan internet. Tindakan ini menghemat banyak waktu daripada pergi ke bank terdekat guna melaksanakan transaksi. Meningkatnya penggunaan *mobile banking* telah mengurangi jumlah transaksi pembayaran nasabah melalui ATM dan cabang. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku dan kebiasaan nasabah mengalami perubahan yang mengarah pada transaksi elektronik melalui perangkat digital yang semakin memudahkan nasabah (Otoritas Jasa Keuangan).³

Mobile banking yang digunakan dalam penelitian ini disebut BSI *Mobile Banking* atau BSI *Mobile*. Aplikasi BSI *Mobile* terdapat fitur *mobile banking* yang umum terdiri dari pengecekan informasi rekening, transfer,

² Pricewaterhouse Coopers. (n.d.). Survei PwC Indonesia: Perbankan digital Di Indonesia 2018 “Strategi digital sebagai strategi perusahaan”. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2018/indonesian/perbankan-digital-indonesia-survei-2018.html>, (diakses pada tanggal 17 Desember 2022, jam 10.15).

³Johandri Iqbal, Heriyani, dan Isroq Urrahmah “Pengaruh Kemudahan dan Ketersediaan Fitur terhadap Penggunaan Mobile Banking,” *Global Financial Accounting Journal* 05, no. 02 (2021): 25.

menu pembayaran, menu pembelian, ganti PIN, dan sebagainya. Fitur *mobile banking* saat ini sedang dalam pengembangan, tidak hanya fitur itu saja tetapi juga fitur lainnya. Seperti fitur dari buka rekening merupakan fitur baru yang ada di *BSI Mobile*. Fitur ini merupakan layanan inovatif yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk membuka atau membuat rekening secara online tanpa harus mengunjungi kantor cabang hal ini biasa disebut rekening digital. Pembukaan rekening digital diperuntukan bagi nasabah yang ingin membuka rekening lebih mudah.

Maraknya penggunaan *mobile banking* menarik untuk dikaji mengenai faktor literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk membuka rekening dengan *mobile banking*. Proses pengambilan keputusan nasabah yaitu lima tahapan proses dimana konsumen harus melewati tahap tersebut, tahap pertama yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternative, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian, yang dimulai jauh sebelum pembelian actual dilakukan dan memiliki dampak yang lama setelah itu.⁴ Perbankan akan terus berupaya meningkatkan sistem layanannya, namun proses ini akan menimbulkan persaingan antar bank untuk meningkatkan kualitas layanan digital perbankan khususnya dalam layanan *mobile banking*. Salah satu fasilitas yang sering digunakan masyarakat yang ingin menjadi nasabah baru maka akan menggunakan fitur buka rekening di aplikasi *BSI Mobile*.

⁴Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 177.

Membuka rekening secara online, nasabah dapat menggunakan teknologi pengenalan wajah (*Face Recognition*) dan tanda tangan digital (*Digital Signature*) untuk membuka rekening, sehingga tidak butuh pergi ke kantor bank untuk bertemu langsung dengan perwakilan *customer service*. BSI terus menawarkan layanan perbankan kepada masyarakat umum dan khususnya kepada nasabah BSI dengan menggunakan *mobile banking*. Pembukaan rekening online menggunakan *mobile banking* adalah solusi layanan menabung akan semakin singkat, mudah dan nyaman. Sebagai nasabah BSI *Mobile* bisa langsung terdaftar sebagai nasabah BSI *Mobile* dan menikmati tabungan serta berbagai kemudahan dan keuntungan lainnya. Selain itu, rekening yang baru diproses juga bisa secara langsung dipakai guna melakukan pembelian/transaksi online menggunakan fitur-fitur yang terdapat di *mobile banking*.

Pengguna BSI *Mobile* awal Juni 2021 berjumlah mencapai 2 juta user lebih, dan jumlah transaksi melalui BSI *Mobile* secara tahunan (YoY) melonjak signifikan sebesar 73,78%. Target pembukaan rekening online melalui BSI *Mobile* 3.000 NoA per hari. Animo masyarakat saat ini mengenai layanan keuangan BSI meningkat, terdata setiap harinya per Juni awal 2021 mencapai lebih 400 ribu NoA dengan rata-rata 2.000 jumlah yang pembuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile*.⁵ Sehingga berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa data pembukaan rekening online menurun

⁵<https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/fitur-terbaru-biometrik-buka-rekening-di-bsimobile-kini-kurang-dari-5-menit>, (diakses pada tanggal 27 Desember 2022, jam 19.00).

dari target yang sudah diharapkan yaitu 3000 NoA perharinya. Sedangkan per September 2022, BSI merekap jumlah pengguna BSI *Mobile* menggapai 4,22 juta user, mengalami kenaikan sebesar 43% secara tahunan (YoY). Meningkatnya jumlah pengguna hal ini dikarenakan adanya perubahan masyarakat yang beralih ke *e-channel* BSI *Mobile*, ATM, maupun internet banking.⁶

Transaksi online yang semakin sering akan memudahkan perkembangan perbankan digital. Salah satunya akan dilakukan dengan kapabilitas digital yang dihadapi masyarakat atau nasabah. Literasi perbankan digital juga terkait dengan keamanan digital, sehingga ketika bertransaksi dengan bank digital, nasabah harus dapat melindungi informasi pribadinya agar tidak disebarluaskan. Oleh karena itu, pentingnya literasi digital menjadi salah satu faktor saat memutuskan membuka rekening dengan *mobile banking*.

“Berdasarkan survey status Literasi Digital Indonesia 2022 yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC) menyatakan bahwa tahun 2022 kembali mengalami peningkatan mengenai Indeks literasi digital Indonesia. Tahun 2020 Indonesia hanya mendapatkan skor 3,46 poin, lantas pada tahun 2021 mengalami kenaikan 3,49 poin (naik 0,03 poin). Akhirnya pada tahun ini, Indonesia berhasil bertambah 0,05 poin dari 3,49 menjadi 3,54 poin,” Direktur Jenderal Aplikasi Informatika, Samuel Abrijani Pangerapan.⁷

⁶Yudho Winarto, “Perluas Akuisisi Nasabah, BSI Layani Buka Rekening Online Lewat Aplikasi Grab,” <https://keuangan.kontan.co.id/news/perluas-akuisisi-nasabah-bsi-layani-buka-rekening-online-lewat-aplikasi-grab>, (diakses pada tanggal 27 Desember 2022, jam 19.30).

⁷Pratiwi Agustini, “Indeks Literasi Digital Indonesia Kembali Meningkat Tahun 2022,” <https://aptika.kominfo.go.id/2023/02/indeks-literasi-digital-indonesia-kembali-meningkat-tahun-2022/>, (diakses pada tanggal 10 Maret 2023, jam 09.00)

Diperlukan survei terhadap 10 ribu responden untuk mendapat data, survey tersebut dilakukan secara tatap muka yang dipilih dengan menggunakan metode *multistage random sampling* pada bulan Agustus – September 2022 di 34 provinsi, meliputi 514 kabupaten/kota.⁸ Nasabah jika memiliki literasi digital yang rendah, hal ini berpengaruh pada penggunaan bank digital dari segi keamanan *mobile banking*. Begitupun sebaliknya jika literasi digital nasabah tinggi maka keputusan nasabah akan penggunaan *mobile banking* akan semakin baik. Namun saat pengguna serba digital untuk perbankan sendiri harus serba digital karena memudahkan pelayanan bank, banyak dari mereka yang menggunakan bank digital terutama untuk transaksi sehari-hari. Pengetahuan digital sendiri perlu disempurnakan, terutama dalam hal menerima atau menolak, mengevaluasi, atau mencari informasi. Paul Gilster dalam bukunya *Digital Literacy*, literasi digital memiliki pengertian yaitu “kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai macam sumber yang diakses melalui perangkat komputer”.⁹ Literasi digital memungkinkan orang guna mengetahui teknologi, memahami cara menggunakannya, dan mengenali penyebabnya. Namun, literasi digital membuat komunikasi antar sesama menjadi lebih gampang, efisien, dan produktif, terutama bagi mereka yang memiliki keterampilan dan kemampuan serupa. Orang dengan kompetensi

⁷Pratiwi Agustini, “Indeks Literasi Digital Indonesia Kembali Meningkatkan Tahun 2022,” <https://aptika.kominfo.go.id/2023/02/indeks-literasi-digital-indonesia-kembali-meningkat-tahun-2022/>, (diakses pada tanggal 10 Maret 2023, jam 09.00)

⁹Paul Gilster, *Digital Literacy*, (New York: Wiley Computer Pub, 1997), 1.

digital tingkat tinggi lebih mampu menggunakan teknologi dan menggunakan serta memahami konten digital dengan benar dan tepat.¹⁰

Kegiatan Literasi Digital yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (Kemkominfo RI) melalui webinar secara online yang dilaksanakan di beberapa kota/kab di Jawa Timur 1 salah satunya Kab Ponorogo. Kab Ponorogo merupakan kabupaten yang masyarakatnya penuh dengan perkembangan teknologi dari waktu ke waktu hal ini didukung juga dari Diskominfo Ponorogo yang siap menjadikan masyarakat melek teknologi. Masyarakat yang melek teknologi harapannya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat tak terkecuali di bidang keuangan yang membantu kesejahteraan masyarakat. Di Ponorogo terdapat lembaga keuangan Syariah yaitu Bank Syariah Indonesia yang mana bank ini memiliki integritas tinggi di Kab Ponorogo. Untuk itu dalam penelitian peneliti menggunakan nasabah Bank Syariah Indonesia di Kab Ponorogo sebagai objek penelitian. Sekarang yang berada di era digital perbankan mengembangkan fitur yaitu membuka rekening pada aplikasi BSI *Mobile*.

Masyarakat dalam memutuskan informasi tentang apa yang akan mereka pilih perlu juga pemahaman dalam pengetahuan. Dengan begitu masyarakat harus memiliki pengetahuan digital/literasi digital sehingga literasi digital mempengaruhi keputusan yang merupakan faktor penentu dari perilaku konsumen. Maka dari itu literasi digital berperan penting

¹⁰Krissandi Tunggal Pradini dan Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan Mobile Banking BCA, BNI, BRI," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 10, no. 10 (2021): 859.

dalam penggunaan bank digital khususnya untuk membuka rekening online menggunakan *mobile banking*. Jadi bisa diasumsi bahwa literasi digital berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening online.¹¹ Semakin baik literasi digital nasabah maka semakin tinggi pula keputusan nasabah membuka rekening pada aplikasi *BSI Mobile*. Hasil dari wawancara dengan beberapa nasabah BSI di Ponorogo yang menggunakan *BSI Mobile* untuk membuka rekening, ditemukan beberapa fakta yang menarik. Salah satu nasabah BSI di Ponorogo menyatakan bahwa:

“Membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* sangat efektif bermanfaat yang mana bisa dilaksanakan secara online sehingga menyingkat waktu karena bisa dilakukan di rumah tidak butuh datang langsung ke bank sehingga bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, namun menurut saya meskipun memiliki manfaat, bagi diri saya sendiri bahwa kemanfaatan tidak mempengaruhi keputusan membuka rekening online dikarenakan bagi pemula seperti saya akan memanfaatkan pelayanan di kantor untuk memudahkan pembukaan karena terkendala kemampuan digital serta alat komunikasi yang tidak mendukung”.¹²

Pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa nasabah merasa menggunakan *mobile banking* untuk membuka rekening online sangat memberikan manfaat bisa melakukan pembukaan rekening kapanpun dan dimanapun, namun tidak berkeinginan untuk buka rekening online karena terkendala alat komunikasi yang tidak mendukung. Bahkan, membuka rekening pada aplikasi *BSI Mobile* memudahkan pihak yang berkepentingan untuk membuka rekening tanpa terikat jam buka bank atau mengantri untuk membuka rekening, mempercepat waktu dalam melakukan

¹¹Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, 177.

¹²Alfiatul, Wawancara, 13 Januari 2023

pembukaan rekening baru, serta menghemat biaya percetakan yang harus diisi nasabah dan menggantinya dengan data elektronik. Pada kenyataannya nasabah belum menggunakan layanan mobile banking sehingga pembukaan rekening online dengan *mobile banking* kurang maksimal, sehingga jumlah nasabah yang membuka rekening online menurun. Ini berbanding terbalik dengan teori bahwa semakin banyak nasabah merasa mendapat manfaat membuka rekening dengan *mobile banking*, maka semakin tinggi keputusan untuk buka rekening online bahkan semakin banyak nasabah yang membuka rekening. Jadi bisa diasumsi bahwa kemanfaatan berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening.¹³ Semakin baik dalam memberi manfaat nasabah maka semakin tinggi pula keputusan nasabah buka rekening menggunakan *BSI Mobile*. Sedangkan hasil wawancara dengan nasabah BSI di Ponorogo yang lain menyatakan bahwa:

“Menggunakan buka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* memberikan kemudahan bagi saya yang sibuk dalam bekerja, yang mana saya dapat membuka rekening tanpa pergi ke bank, namun yang sangat saya sayangkan produk tabungan yang tersedia di fitur buka rekening hanya beberapa, namun bagi saya tidak terlalu menjadi masalah besar akan tetapi hanya memikirkan pengguna lain saat ingin menggunakan fitur buka rekening untuk membuka tabungan produk yang diinginkan”.¹⁴

Berdasarkan feedback dari nasabah yang menggunakan layanan *mobile banking* dengan fungsi pembukaan rekening secara online, terdapat manfaat untuk mempermudah penggunaan fungsi pembukaan rekening secara online, namun masih terdapat keputusan pembukaan rekening yang kurang sehingga nasabah yang membuka rekening online masih rendah. Keputusan

¹³Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, 177.

¹⁴Riska, Wawancara, 24 Januari 2023

buka rekening di fitur masih rendah hal ini terjadi karena produk tabungan yang tersedia hanya beberapa sehingga tidak sepenuhnya nasabah berkeinginan buka rekening di fitur ini meskipun produk yang disediakan fitur ini yang sangat dominan diminati masyarakat. Namun berbanding terbalik dengan teori yang mana semakin baik tingkat kemudahan maka semakin tinggi tingkat keputusan buka rekening. Sehingga kemudahan mempengaruhi perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan. Jadi bisa diasumsi bahwa kemudahan berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening online.¹⁵ Semakin baik kemudahan yang dirasakan nasabah maka semakin tinggi pula keputusan nasabah buka rekening online melalui aplikasi *BSI Mobile*.

Kemudahan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keputusan *mobile banking* nasabah. Definisi kemudahaan artinya sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi informasi itu mudah dan tidak membutuhkan banyak usaha dari pemakainya.¹⁶ Manfaat teknologi terbatas jika kemampuan untuk menggunakannya juga terbatas. Tentu saja, kemanfaatan bagi setiap orang bergantung pada seberapa baik mereka beroperasi dan memanfaatkan teknologi yang ada. Sedangkan kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.¹⁷ Produk *mobile banking* yang dibuat dengan aplikasi

¹⁵Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, 177.

¹⁶Davis, Fred D, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989): 320.

¹⁷ Ibid., 320.

akan nyaman digunakan oleh siapa saja. Banyak orang menentukan untuk memilih hal-hal yang sederhana dan praktis. Dengan kemanfaatan dan kemudahan ini, seseorang berpikir tentang bagaimana menguatkan pengetahuan dan manajemennya supaya bisa mengikuti gaya hidup dan tren perkembangan di zaman sekarang ini. Selain kemanfaatan dan kemudahan dalam menggunakan *mobile banking*, seseorang harus memiliki kemampuan digital untuk merasa nyaman bekerja dengan sistem inovatif terkini.¹⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa penelitian tentang kemudahan terhadap keputusan menggunakan *mobile banking* yang dilaksanakan oleh Dirwan mengatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan persepsi manfaat terhadap keputusan nasabah menggunakan *mobile banking*.¹⁹ Ungkapan ini berbeda dari penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Hasanah menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh persepsi kebermanfaatan negative signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan *mobile banking*.²⁰ Selanjutnya penelitian mengenai literasi digital terhadap keputusan penggunaan *mobile banking* yang dilaksanakan oleh Krissandi Tunggal menghasilkan bahwa literasi

¹⁸Krissandi Tunggal Pradini dan Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan Mobile Banking Bca, Bni, Bri," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 10, no. 10 (2021): 864.

¹⁹Dirwan, "Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking dari Sisi Kemudahan, Manfaat dan Kenyamanan," *SEIKO: Journal of Management & Business* 5, no. 1 (2022): 331.

²⁰ Siti Hasanah, "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Risiko terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan M-Banking Pada Masa Pandemi (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Majenang)," *Skripsi* (Purwokerto: Universitas Islam Negeri (Uin) Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2022), 70.

digital secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada penggunaan *mobile banking*.²¹ Namun berbeda dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Muchammad Ghazi hasil temuan dalam penelitiannya menghasilkan *digital literacy* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan bank digital.²²

Pembedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu adanya keterbaruan variabel, objek penelitian, penentuan sampel serta mengkaji lebih lanjut penelitian terdahulu, untuk penelitian peneliti mengkaji pengaruh literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile*, objek penelitian yang digunakan nasabah BSI di Ponorogo, penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Namun berbeda dari beberapa penelitian terdahulu yang memperlihatkan bahwa hanya variabel literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan yang mengkaji mengenai layanan *mobile banking* yang mempengaruhi tingkat minat nasabah terhadap layanan *mobile banking* serta objek penelitian bank Syariah atau konvensional.

Berdasarkan persoalan tentang *mobile banking*, penulis berencana melakukan penelitian lebih jauh mengenai keputusan nasabah membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile*. Oleh karenanya dalam melaksanakan

²¹Krissandi Tunggal Pradini, "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking BCA, BNI, BRI." 859-872.

²²Muchammad Ghazi Izzuddin, "Pengaruh User Interface, Brand Image, dan *Digital Literacy* terhadap Minat Penggunaan Bank Digital," *Jurnal Maksipreneur (Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship)* 12, no. 1 (2022): 160.

penelitian peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Literasi Digital, Kemanfaatan, dan Kemudahan terhadap Keputusan Membuka Rekening melalui Aplikasi BSI *Mobile* oleh Nasabah BSI di Ponorogo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh Nasabah BSI di Ponorogo?
- b. Apakah kemanfaatan berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh Nasabah BSI di Ponorogo?
- c. Apakah kemudahan berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh Nasabah BSI di Ponorogo?
- d. Apakah literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh Nasabah BSI di Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Paparan masalah yang telah disebutkan, adapun pembahasan tujuan penelitian ini dibuat untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh Nasabah BSI di Ponorogo.

- b. Untuk mengetahui pengaruh kemanfaatan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh Nasabah BSI di Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh Nasabah BSI di Ponorogo.
- d. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan secara simultan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh Nasabah BSI di Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian akan meningkatkan wawasan yang lebih luas dalam bidang perbankan syariah khususnya terkait dengan literasi digital, manfaat dan kemudahan terhadap keputusan untuk membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi akademisi

Manfaat yang bisa diberikan dari penelitian peneliti yaitu bisa memberikan bahan penelitian atau referensi, serta informasi untuk penelitian selanjutnya terkait pembukaan rekening online dan pengembangan penelitian yang akan datang. Kajian ini terkait erat dengan pemasaran perbankan syariah dan teknologi finansial perbankan syariah.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi wawasan penulis tentang dampak literasi digital, kemanfaatan dan kemudahan dalam keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile*.

c. Bagi lembaga

Manfaat dari hasil penelitian peneliti yang mana bisa menjadi acuan, masukan, atau pandangan pemikiran bagi perusahaan guna memutuskan strategi adapun langkah-langkah untuk masa depan secara maksimum dalam menarik hati nasabah untuk meningkatkan keputusan nasabah dalam penggunaan layanan buka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile*.

E. Sistematika Pembahasan

Skema diskusi atau sistematika pembahasan ini memberikan gambaran singkat atau gambaran kecil mengenai penelitian yang dilaksanakan oleh seorang peneliti. Karya ilmiah ini dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab dan bab-bab tersebut dijelaskan dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini ditujukan untuk menguraikan argumen tentang pentingnya mengkaji keputusan nasabah membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* dari segi literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan,

serta menetapkan fokus permasalahan yang dituangkan dalam perumusan masalah.

BAB II: LANDASAN TEORI, berisi tentang deskripsi teori, kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Bab ini ditujukan untuk menguraikan dasar-dasar teori yang digunakan peneliti untuk memperkuat rencana penelitian, gambaran penelitian yang disajikan dalam bentuk kerangka serta hipotesis dari rumusan masalah yang telah disajikan pada bab pendahuluan.

BAB III: METODE PENELITIAN, berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik pengolahan dan analisis data. Bab ini ditujukan untuk menguraikan prosedur penelitian dari mulai pengambilan data hingga bagaimana mengolah data penelitian untuk diambil kesimpulannya yang ditunjukkan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang dirumuskan pada perumusan masalah.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA, bab ini berisi hasil pengujian instrumen, hasil pengujian deskripsi, dan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP, bab ini berisikan kesimpulan dan hasil pembahasan serta saran-saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Pengertian literasi secara umum adalah pengembangan diri dari kemampuan literasi seseorang dan kemampuan memahami manfaat membaca dan menulis. Artinya seseorang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik sehingga dapat menemukan dan menganalisis bahan bacaan yang ditemukannya dan berkembang lebih lanjut. Sedangkan literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi yang tersedia secara efektif dan efisien dalam berbagai pengaturan, seperti akademisi, karier, dan kehidupan sehari-hari.¹ Paul Gilster dalam bukunya *Digital Literacy*, literasi digital didefinisikan sebagai “kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai macam sumber yang diakses melalui perangkat komputer”.² Literasi digital adalah kemampuan untuk mengelola informasi dan mengevaluasi informasi yang berasimilasi dengan menggunakan perangkat digital dan alat komunikasi lainnya. Didefinisikan secara luas, literasi digital mengacu pada keberadaan

¹ Eny Supriati, *Literasi Di Era Digital: Potret Tata Kelola Dan Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020), 2.

² Gilster, *Digital Literacy*, 1.

saluran internet sebagai penghubung antara sumber informasi dan media digital, dimana informasi terekam digunakan secara efektif dan efisien.³ Dari pengertian di atas, literasi digital tidak hanya mencakup penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan mencari dan memilih informasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkreasi, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif, berkomunikasi secara efektif, dan kebutuhan untuk memperhatikan keamanan media elektronik dan konteks sosial budaya semakin meningkat.

b. Indikator Literasi Digital

Lain halnya menurut Martin, literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media, dan komunikasi. Dengan enam keterampilan literasi dasar tersebut, Martin merumuskan beberapa dimensi literasi digital berikut ini:⁴

- 1) Literasi digital melibatkan kemampuan aksi digital yang terikat kerja, pembelajaran, kesenangan dan aspek lain dalam kehidupan sehari-hari.

³ Zaenul Muttaqin Dkk, *Literasi Digital Masa Pandemi*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 22.

⁴ Colin Lanksher dan Michele Knobel, *Digital Literacies Concepts, Policies, and Practices* (New York: Peter Lang, 2008), 167.

- 2) Literasi digital secara individual bervariasi tergantung situasi sehari-hari yang ia alami dan juga proses sepanjang hayat sebagaimana situasi hidup individu itu.
- 3) Literasi digital melibatkan kemampuan mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap dan kualitas personal selain itu juga kemampuan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi tindakan digital sebagai bagian dari penyelesaian masalah/tugas dalam hidup.
- 4) Literasi digital juga melibatkan kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digitalnya dan pengembangan literasi digital.

Kompetensi Literasi digital membutuhkan literasi komputer dan kompetensi teknis. Namun, untuk dianggap kompeten secara digital, orang harus memperoleh keterampilan informasi, gambar, media, dan komunikasi. Paul Gilster telah mengelompokkan empat kompetensi inti yang diperlukan untuk dikatakan berliterasi digital:⁵

- 1) *Internet Searching*

Internet Searching adalah kemampuan individu untuk menggunakan Internet dan melakukan berbagai aktivitas di Internet. Kompetensi ini memiliki beberapa komponen. Artinya, kemampuan menggunakan *search engine* untuk mencari informasi di internet dan melakukan berbagai aktivitas di sana.

⁵ Paul Gilster, *Digital Literacy*, 3.

2) *Hypertextual Navigation*

Navigasi hypertext adalah kemampuan untuk secara dinamis membaca dan memahami lingkungan *hypertext*. Jadi seseorang perlu memahami navigasi *hypertext* (panduan) di *web browser*, yang tentunya sangat berbeda dengan teks buku teks. Kompetensi ini memiliki beberapa komponen, antara lain pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* dan cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dan menjelajahi internet. Pengetahuan tentang cara kerja *web* meliputi pengetahuan tentang *bandwidth*, *http*, *html*, dan *url*, serta kemampuan memahami karakteristik halaman *web*.

3) *Content Evaluation*

Content Evaluation adalah kemampuan individu untuk berpikir kritis dan mengevaluasi apa yang mereka temukan secara online, dan melibatkan kemampuan untuk membedakan validitas dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh *hypertext link*. Kemampuan ini memiliki beberapa komponen: kemampuan untuk membedakan antara konten tampilan dan konten informasi, yaitu persepsi pengguna dalam memahami tampilan halaman *web* yang dikunjungi, informasi latar belakang di internet. Kemampuan untuk menganalisis, yaitu mengeksplorasi lebih banyak sumber kesadaran dan penghasil informasi, kemampuan untuk mengevaluasi alamat *web* dengan

memahami domain yang berbeda untuk masing-masing institusi atau negara, kemampuan untuk menganalisis halaman *web*, dan *newsgroup/grup* diskusi untuk pengetahuan tentang FAQ.

4) *Knowledge Assembly*

Knowledge Assembly adalah kemampuan untuk mengumpulkan pengetahuan, membangun kumpulan informasi yang diambil dari berbagai sumber, serta mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan pendapat secara benar dan tanpa prasangka. Ini dilakukan untuk tujuan khusus pendidikan dan pekerjaan. Kompetensi ini memiliki beberapa komponen. Artinya, kemampuan untuk mencari informasi di internet, kemampuan untuk membuat umpan berita pribadi atau pemberitahuan berita terbaru dengan bergabung dengan grup berita, milis, atau grup diskusi dan berlangganan pesan. topik sesuai dengan kebutuhan dan topik tertentu, kemampuan mengecek ulang atau memeriksa ulang informasi yang diterima, kemampuan menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, dan kemampuan mengubah sumber dari internet menjadi sumber nyata. Kemampuan untuk mencocokkan dengan kehidupan yang tidak terhubung.

c. Hubungan antara Literasi Digital dan Keputusan

Tren layanan digital telah merambah ke dunia perbankan termasuk perbankan syariah. Layanan perbankan digital dapat

memberikan kemudahan kepada nasabah terutama dalam hal waktu dan biaya. Pelanggan tidak perlu mengantri di bank, mengantri untuk mendapatkan layanan, atau menggunakan pulsa untuk menelepon. Namun di sisi lain, risiko layanan lebih tinggi. Untuk mengurangi kerugian akibat situasi tersebut, bank harus dapat mengambil tindakan pencegahan dengan membangun sistem keamanan yang terbukti.

Peningkatan literasi digital nasabah juga diperlukan, terutama terkait dengan keamanan transaksi perbankan. Jika pelanggan saat ini mengunjungi cabang untuk membuka rekening atau membutuhkan layanan lain, mereka akan diminta untuk segera membuka layanan digital. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai macam sumber yang diakses melalui perangkat computer. Jika nasabah memiliki literasi digitalnya baik maka nasabah akan merasa nyaman menggunakan perbankan digital untuk transaksi maupun membuka rekening tanpa takut resiko dari kejahatan di dunia maya. Sehingga memiliki literasi digital baik akan mempengaruhi keputusan nasabah atas menggunakan perbankan digital khususnya untuk membuka rekening menggunakan *mobile banking*.

2. Kemanfaatan

a. Pengertian Kemanfaatan

Kemanfaatan penggunaan menurut Jogiyanto diartikan sebagai ukuran bagaimana penggunaan teknologi memberikan manfaat bagi orang yang menggunakannya.⁶ Menurut Davis bahwa manfaat yang dirasakan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Dengan kata lain, manfaat fitur *mobile banking* dapat meningkatkan produktivitas kinerja bagi pengguna fitur tersebut.⁷ Pengakuan kebermanfaatan dapat mencapai kepercayaan nasabah dan meningkatkan kinerja dalam menggunakan teknologi dalam *mobile banking*. Layanan *mobile banking* secara alami mengurangi aktivitas dan usaha yang terkait dengan aktivitas perbankan. Semakin banyak nasabah melihat *mobile banking* memiliki lebih banyak manfaat, semakin besar kemungkinan mereka untuk terus menggunakannya.⁸

Kegunaan/kemanfaatan dianggap sebagai kemungkinan subyektif bahwa pengguna potensial akan dapat menggunakan aplikasi tertentu untuk melakukan pekerjaan mereka dengan lebih mudah. Performa yang dimudahkan ini memberikan manfaat fisik

⁶ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 144.

⁷ Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." 320.

⁸ Keyka Finannafi'ah dan Banu Witono, "Pengaruh Kemudahan, dan Manfaat, Kenyamanan terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 175.

dan non fisik seperti hasil yang lebih cepat dan lebih memuaskan daripada tidak menggunakan produk dengan teknologi baru ini.⁹ Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan *mobile banking* dapat meningkatkan kinerja dan kinerja pihak yang menggunakannya. Manfaat *mobile banking* adalah manfaat yang diterima atau diharapkan nasabah saat menyelesaikan proses layanan, sehingga tingkat kegunaan *mobile banking* mempengaruhi sikap nasabah terhadap sistem tersebut. Dengan kata lain, semakin baik tingkat kemudahan, semakin tinggi pengambilan keputusan.

b. Indikator Kemanfaatan

Adapun indikator dari Venkatesh dan Davis menjadikan sebuah layanan dikatakan memiliki kemanfaatan berkaitan dengan layanan buka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* sebagai berikut:¹⁰

- 1) Penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja individu (*improves job performance*). Kemanfaatan yang diperoleh saat menggunakan layanan virtual buka rekening online yaitu meminimalisir waktu terbuang sia-sia sehingga dapat meningkatkan kinerja pengguna.

⁹ Mahardika Aditya Widjana dan Basuki Rachmat, "Factors Determining Acceptance Level Of Internet Banking Implementation," *Jurnal Of Economics, Business And Accountancy Ventura* 14, No. 2 (2011): 161–164.

¹⁰ Venkatesh, Viswanath & Davis, Fred D, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies," *Management Science* 46, no. 2 (2000): 185–204.

Pengguna dapat memanfaatkan kegunaan dan keefektifitasan sebuah teknologi untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya.

- 2) Penggunaan sistem mampu menambah tingkat produktivitas individu (*increases productivity*). Nasabah yang menggunakan fitur buka rekening online secara mandiri merupakan salah satu bentuk prestasi diri dalam digital yang mana bisa memperbanyak keterampilan serta efisiensi produktivitas dari nasabah itu sendiri.
- 3) Penggunaan sistem mampu meningkatkan efektifitas kinerja individu (*enhances effectiveness*). Penggunaan *mobile banking* untuk buka rekening dapat mempercepat kinerja pengguna dari waktu ke waktu untuk menggunakan pelayanan bank yang berkeinginan menjadi nasabah baru.
- 4) Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu (*the system is useful*). Penggunaan *mobile banking* pada fitur buka rekening online memberikan manfaat bagi penggunanya yang mana dalam melakukan transaksi bisa dilakukan dimana saja tidak harus ke kantor cabang.

c. Hubungan antara Kemanfaatan dan Keputusan

Sebuah layanan *mobile banking* berguna jika layanan tersebut mudah dipahami dan memungkinkan pengguna untuk

berinteraksi dengannya. Layanan *mobile banking* yang tersedia meliputi layanan (transfer, pembayaran dan pembelian) dan non-layanan (informasi, manajemen keuangan dan lainnya). Sebuah inovasi yang diciptakan bank syariah di bidang *mobile banking* juga merupakan layanan pembukaan rekening secara online yang memberikan kemanfaatan bagi nasabah baru yang ingin membuka rekening. Semua layanan yang termasuk dalam *mobile banking* pasti akan menguntungkan nasabah yang menggunakannya, menghemat waktu dan biaya. Ukuran utilitas dipertimbangkan berdasarkan frekuensi penggunaan aplikasi yang sedang berjalan. Kemanfaatan didefinisikan sebagai tingkat di mana individu percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Oleh karena itu, tingkat kemanfaat *mobile banking* akan mempengaruhi sikap nasabah terhadap sistem tersebut. Ketika seseorang merasakan manfaat dari suatu layanan, mereka menggunakannya dan sebaliknya. Oleh karena itu, ketika berbicara tentang *mobile banking* dengan fitur buka rekening, jika merasakan manfaat dari layanan *mobile banking* dengan fitur buka rekening, mereka akan memutuskan untuk melakukan pembukaan rekening.

3. Kemudahan

a. Pengertian Kemudahan

Kemudahan diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu teknologi mudah digunakan.¹¹ Davis di sisi lain mendefinisikan kemudahan yang dirasakan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi informasi itu mudah dan tidak memerlukan banyak usaha dari pemakainya.¹² Dari definisi di atas, dapat menyimpulkan bahwa kemudahan adalah keyakinan tentang proses pengambilan keputusan. Jika pelanggan mempercayai teknologi yang ada dan mudah digunakan, mereka akan menggunakannya. Sebaliknya jika sulit untuk dipahami dan mereka tidak percaya dengan teknologi informasi yang ada, mereka tidak akan menggunakannya. Oleh karena itu, semakin bagus memberi kemudahan bagi seseorang dalam menggunakannya, maka semakin tinggi pengambilan keputusan seseorang menggunakannya.

b. Indikator Kemudahan

Adapun indikator yang diutarakan Venkatesh dan Davis apabila suatu layanan dikatakan memiliki kemudahan yaitu:¹³

¹¹ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi*, 115.

¹² Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." 320.

¹³ Venkatesh et al., "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies." 186-204.

- 1) Sistem mudah dipahami (*understandable*). Pemahaman yang mudah mengenai fitur buka rekening pada aplikasi *BSI Mobile* serta cara kerjanya sangat diperlukan untuk mendukung implementasi nasabah untuk membuka rekening secara online.
- 2) Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut (*does not require a lot of mental effort*). Penggunaan *BSI Mobile* khususnya pada fitur buka rekening online bertujuan untuk memudahkan baik pihak bank atau nasabah. Yang mana setelah adanya fitur buka rekening online ini memudahkan nasabah untuk buka rekening secara mandiri tanpa datang ke kantor cabang.
- 3) Mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang ingin individu kerjakan (*easy to get the system to do what he/she wants to do*). Fitur buka rekening *BSI Mobile* dalam proses penggunaannya sangat mudah dan prosesnya tidak butuh waktu yang lama.
- 4) Sistem mudah digunakan (*easy to use*). *BSI Mobile* yang terdapat fitur buka rekening online merupakan salah satu alternative untuk membuka rekening bisa digunakan kapan pun dan dimanapun. Jika calon nasabah ingin menggunakan fitur ini maka yang diperlukan yaitu mendownload aplikasi *BSI Mobile* serta ditelephone yang digunakan harus ada pulsa dan internet.

c. Hubungan antara Kemudahan dan Keputusan

Kemudahan menjadi strategi periklanan bagi perusahaan karena kemudahan memberikan daya tarik bagi pelanggan, dan kemudahan ini digunakan untuk meningkatkan minat pelanggan dalam menggunakan teknologi untuk bertransaksi. Jika perusahaan dapat memberikan pelayanan yang sederhana, maka kemudahan pelayanan yang sesuai yang diberikan oleh perusahaan dapat diteruskan secara terus menerus dari satu orang ke orang lain secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Davis mendefinisikan kemudahan yang dirasakan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi informasi itu mudah dan tidak memerlukan banyak usaha dari pemakainya. Jika sebuah layanan *mobile banking* dapat dengan mudah digunakan oleh penggunanya maka secara otomatis produk layanan *mobile banking* tersebut dapat pula memberikan manfaat bagi penggunanya pada akhirnya jika pengguna dapat merasakan kemudahan serta manfaat dari layanan tersebut maka akan bertambah besar pula dorongan untuk menggunakan layanan secara terus-menerus yang mendukung perilaku¹⁴

¹⁴ Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." 320.

4. Keputusan

a. Pengertian Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses terintegrasi untuk mengevaluasi dua atau lebih alternatif tindakan dan menggabungkannya dengan pengetahuan yang digunakan untuk memilih salah satunya. Hasil dari proses integrasi ini adalah sebuah pilihan yang disajikan secara kognitif sebagai hasrat perilaku.¹⁵ Pengambilan keputusan adalah proses pemecahan masalah menuju suatu tujuan.¹⁶ Proses pengambilan keputusan pembelian nasabah merupakan proses dimana konsumen melewati lima tahapan, yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternative, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian, yang dimulai jauh sebelum pembelian aktual dilakukan dan memiliki dampak yang lama setelah itu.¹⁷ Dari sini dapat disimpulkan bahwa keputusan untuk menggunakan adalah kecenderungan mereka yang terus menggunakan teknologi karena yakin dapat merekomendasikannya kepada orang lain. Keputusan nasabah juga merupakan pendapat responden atas kesediaan atau keinginan mereka untuk mengambil keputusan yang diberikan dan selanjutnya keputusan tersebut dibuat dan diterima oleh nasabah untuk menggunakan produk *mobile*

¹⁵ Nugroho J Setiadi, *Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, Dan Keinginan Konsumen Edisi Ketiga* (Jakarta: Premada Media Group, 2003), 323.

¹⁶ Etta Mamang Sangadji, dan Sopiha, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 123-124.

¹⁷ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, 177.

banking. Keputusan yang dimaksud disini dalam hal ini merupakan keputusan membuka rekening pada aplikasi BSI *Mobile*.

b. Faktor-faktor Keputusan

Philip Kotler dan Keller menyatakan pendapatnya bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian keputusan konsumen diantaranya yaitu faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologi.¹⁸

- 1) Faktor budaya meliputi kelas budaya, sub budaya, dan sosial yang sangat mempengaruhi perilaku pembelian konsumen.
 - a) Budaya (*culture*) merupakan determinan dasar keinginan dan perilaku seseorang. Budaya merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku konsumen yang tercermin pada cara hidup, kebiasaan, dan tradisi dalam permintaan akan bermacam macam barang, jasa yang ditawarkan, keanekaragaman dalam budaya suatu daerah akan membentuk perilaku konsumen yang beragam pula.
 - b) Setiap budaya terdiri dari beberapa sub budaya (*sub culture*) yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosial yang lebih spesifik untuk anggota mereka. Sub budaya meliputi kebangsaan, agama, kelompok ras, dan wilayah geografis.

¹⁸ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*. 184-188.

c) Kelas sosial memiliki beberapa karakteristik yang pertama: orang yang berada di masing-masing kelas cenderung mempunyai kemiripan dalam cara berpakaian, pola bicara, dan preferensi rekreasional dibandingkan orang lain kelas sosial berbeda. Kedua orang dianggap menduduki posisi lebih rendah atau lebih tinggi menurut kelas sosial. Ketiga kelompok variabel misalnya, pekerjaan, penghasilan, kekayaan, pendidikan, orientasi nilai mengindikasikan kelas sosial, alih alih variabel tunggal. Keempat kelas sosial seseorang dalam tangga kelas sosial dapat bergerak naik atau turun sepanjang hidup mereka. Pada dasarnya semua masyarakat memiliki dan memperhatikan tingkat sosial. Disadari atau tidak, tingkat sosial yang terbentuk dari interaksi masyarakat ini telah membentuk perilaku seseorang ketika memberikan tanggapan atau reaksi terhadap berbagai hal, termasuk perilaku dan pembelian barang.¹⁹

2) Faktor sosial disini meliputi kelompok referensi, keluarga, serta peran dan status.

a) Kelompok referensi (*reference group*) seseorang adalah semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut. Kelompok

¹⁹ Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*.

referensi mempengaruhi anggota setidaknya ada 3 cara, mereka memperkenalkan perilaku dan gaya hidup baru kepada seseorang, mereka mempengaruhi sikap dan konsep diri, dan mereka menciptakan tekanan kenyamanan yang dapat mempengaruhi pilihan produk dan merek.

- b) Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan anggota keluarga merepresentasikan kelompok referensi utama yang paling berpengaruh.
 - c) Peran dan status bahwa orang memilih produk yang mencerminkan dan mengkomunikasikan peran mereka serta status aktual atau yang diinginkan dalam masyarakat.
- 3) Faktor pribadi terdiri dari usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan keadaan sosial, kepribadian dan konsep diri, gaya hidup dan nilai.
- a) Usia mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Anak mengambil keputusan dengan cepat, cenderung tidak terlalu banyak pertimbangan. Ketika membuat keputusan remaja mudah mulai mempertimbangkan beberapa hal: mode, desain, dll. Mereka cenderung emosional. Keputusan pembelian produk yang

dibuat orang tua cenderung rasional, banyak dipertimbangkan: harga, manfaat, dll.²⁰

- b) Pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsi untuk mengambil keputusan pembelian dan keadaan sosial mempengaruhi pemilihan produk yang mana penghasilan yang dapat dibelanjakan (tingkat, stabilitas, dan pola waktu), tabungan dan aset (termasuk persentase aset liquid), utang kekuatan pinjaman, dan sikap terhadap pengeluaran dan tabungan. kepribadian dan konsep diri bahwa setiap orang mempunyai karakteristik pribadi yang mempengaruhi perilaku pembelian.
- c) Gaya hidup menunjukkan pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapat. Nilai inti lebih dalam daripada perilaku atau sikap dan menentukan pilihan dan keinginan seseorang pada tingkat dasar dalam jangka panjang.

4) Faktor Psikologi

Faktor psikologi juga berpengaruh terhadap perilaku konsumen. Faktor psikologi adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi tindakan dari dalam diri seseorang masing-masing. Titik awal untuk memahami perilaku konsumen adalah model respon rangsangan. Rangsangan pemasaran dan

²⁰ Ibid., 46.

lingkungan memasuki kesadaran konsumen dan sekelompok proses psikologi digabung dengan karakteristik konsumen tertentu menghasilkan proses pengambilan keputusan dan keputusan akhir pembelian. Proses dari psikologi yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, pengetahuan, dan memori yang mempengaruhi respon konsumen secara fundamental.

Dari penjelasan di atas faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi. Di faktor psikologi terdiri dari (persepsi, motivasi, pembelajaran, pengetahuan, dan memori). Variabel independen atau independen dalam survei ini adalah literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan. Ketiga variabel tersebut termasuk dalam faktor psikologi persepsi dan pengetahuan. Literasi digital merupakan bagian dari pengetahuan yang mengenai digital. Dalam hal ini, dalam benak konsumen, pertama-tama konsumen melakukan proses dan memperoleh pengalaman, atau menerima informasi secara kebetulan, kemudian proses pembentukan kemanfaatan terjadi melalui proses pembentukan persepsi, sehingga faktor persepsi meliputi kemanfaatan adanya proses pengorganisasian data yang diperoleh pada setiap konsumen kemudian setiap konsumen menginterpretasikan data yang ada. Persepsi diri dan pengambilan keputusan, adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Persepsi merupakan sebuah pemahaman individu dalam menentukan, menilai maupun mengartikan sesuatu berdasarkan

informasi yang diterima, sedangkan keputusan adalah sebuah akhir dari proses berfikir. Jadi literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan mempengaruhi keputusan suatu penggunaan.

c. Indikator Keputusan

Konsumen melewati berbagai tahapan proses pembelian saat membuat keputusan pra dan pasca pembelian. Tahapan proses pengambilan keputusan oleh Philip Kotler dan Keller menggambarannya memiliki lima tahapan dalam proses pengambilan keputusan, sebagai berikut:²¹

1) Pengenalan Masalah

Proses pembelian dimulai ketika pembeli mengidentifikasi masalah atau kebutuhan. Pembeli merasakan adanya perbedaan antara kondisi sebenarnya dengan kondisi yang diinginkan. Mengumpulkan informasi dari konsumen yang berbeda memungkinkan pemasar untuk mengidentifikasi rangsangan yang paling sering mendorong minat pada kategori produk tertentu.

2) Pencarian Informasi

Konsumen sebelum membuat keputusan pembelian, mereka terlebih dahulu mencari informasi tentang produk/jasa yang ingin mereka beli. Konsumen sangat berhati-hati dalam keputusan pembelian mereka, terutama ketika produk memiliki dampak yang

²¹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*. 184-188.

signifikan. Proses pencarian informasi tentang produk dimulai dengan:

- a) Sumber pribadi, meliputi keluarga, teman dan tetangga
 - b) Sumber komersial, meliputi iklan, wiraniaga, dan situs *web*
 - c) Sumber eksperimental, meliputi penanganan, penggunaan produk
 - d) Sumber publik, meliputi media massa, dan organisasi pemeringkat konsumen
- 3) Evaluasi Alternatif

Proses evaluasi memiliki beberapa tahapan yaitu: pertama, konsumen berusaha memuaskan kebutuhan; kedua, konsumen menginginkan manfaat produk; ketiga, konsumen melihat kesempurnaan produk sebagai acuan untuk memenuhi kebutuhannya. Kesempurnaan dan karakteristik suatu produk bervariasi menurut jenis produk. Tahap akhir pada proses evaluasi ini yaitu suatu keyakinan pada salah-satu produk yang akan memberikan manfaat dan kualitas lebih dibandingkan dengan produk-produk lain yang kemudian akan tercermin pada sikap bangga pada produk yang dipilih tersebut.

- 4) Keputusan Pembelian atau Penggunaan

Konsumen setelah mengetahui kebutuhan mereka, mengumpulkan informasi, dan mengevaluasi alternatif, langkah selanjutnya adalah membuat keputusan pembelian. Selama tahap

evaluasi, konsumen mengumpulkan beberapa merek yang mereka yakini akan menguntungkan mereka dan memilih produk mana yang akan dibeli. Keputusan pembelian didasarkan pada keyakinan terhadap produk dibandingkan dengan produk lain, keyakinan terhadap pemilihan merek dibandingkan dengan merek lain, dan keyakinan terhadap kinerja produk dalam jumlah yang cukup dan distribusi yang tepat.

5) Pelilaku pasca pembelian

Setelah melakukan keputusan pembelian dan konsumsi, konsumen sebenarnya dapat mengevaluasi produk tersebut. Di sini, konsumen mungkin puas atau tidak puas dengan produk, yang dapat mempengaruhi loyalitas pelanggan atau bahkan meninggalkan produk tersebut. adalah tindakan dari:

a) Kepuasan pasca pembelian

Konsumen senang ketika produk memenuhi harapan mereka. Konsumen sangat senang ketika produk mereka melebihi standar yang diharapkan. Atau mungkin kecewa karena produk tidak sesuai dengan harapan.

b) Tindakan pasca pembelian

Konsumen merasa puas, mereka akan membeli kembali produk tersebut dan merekomendasikannya kepada orang lain. Karena ketika konsumen menemukan bahwa kebutuhannya terpenuhi, mereka sering berbicara tentang produk dan

mendorong orang lain untuk menggunakan produk yang sama. Di sisi lain, konsumen yang tidak puas dapat mengabaikan produk.

Adapun indikator yang mempengaruhi pengambilan keputusan terkait dengan keputusan pembelian dan penggunaan yaitu:

- 1) Pengenalan masalah yaitu pendapat responden yang menyadari bahwa produk *mobile banking* sesuai dengan kebutuhannya
- 2) Pencarian Informasi yaitu pendapat responden untuk mencari tahu lebih banyak mengenai *mobile banking* hingga akhirnya responden menggunakan produk tersebut dan tercipta kepuasan penggunaan.
- 3) Evaluasi yaitu kesadaran sendiri atau pendapat responden untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan produk *mobile banking* hingga akhirnya responden menggunakan produk tersebut.
- 4) Keputusan Pembelian yaitu pendapat responden bahwa menggunakan produk *mobile banking* merupakan pilihan yang tepat serta pengguna ingin selalu menggunakannya.
- 5) Perilaku pasca pembelian yaitu pendapat responden untuk tetap terus menggunakan produk *mobile banking* dan merekomendasikan kepada orang lain.

B. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Berikut penjelasan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Mahmudah Rahmatika (2021)	Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Kualitas Layanan, dan Word Of Mouth terhadap Minat Penggunaan <i>Mobile Banking</i> 2020 (Studi Kasus Nasabah BRI KC Semarang)	Persepsi kegunaan dan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan <i>mobile banking</i> . Kemudahan penggunaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan <i>mobile banking</i> . Kepercayaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan <i>mobile banking</i> . <i>Word Of Mouth</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan <i>mobile banking</i> .	Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kemudahan. Perbedaannya terletak variabel Y yakni minat dan studi kasus yang digunakan.
2	Siti Hasanah (2020)	Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Risiko terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan <i>M-Banking</i> pada Masa Pandemi Tahun 2020 (Studi pada PT Bank Syariah	Persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan risiko berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan <i>m-banking</i> . Sedangkan secara parsial pengaruh persepsi kebermanfaatan negative signifikan dan variabel persepsi kemudahan dan risiko	Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kemudahan dan kemanfaatan penggunaan terhadap keputusan nasabah menggunakan <i>mobile banking</i> . Perbedaannya terletak pada variabel

		Mandiri KCP Majenang.	berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan <i>mobile banking</i> .	X 3 yang menggunakan risiko
3	Noor Faizah (2021)	Pengaruh Kemanfaatan, Keamanan dan Kemudahan Penggunaan Layanan Virtual Buka Rekening Online BSI terhadap Minat Transaksi Nasabah (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus).	Kemanfaatan, keamanan dan kemudahan penggunaan layanan buka rekening online BSI berpengaruh terhadap minat transaksi nasabah	Persamaannya yaitu sama sama membahas kemanfaatan dan kemudahan penggunaan layanan virtual buka rekening online BSI. Perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu minat dan studi kasus yang digunakan
4	Karina Widianingrum (2021)	Pengaruh Manfaat, Kemudahan dan Fitur Layanan terhadap Minat Nasabah Menggunakan <i>Mobile Banking</i> Bank Syariah dan Dampaknya terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus BNI Syariah Wilayah DKI Jakarta)	Manfaat dan fitur layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Manfaat dan fitur layanan berpengaruh terhadap minat sedangkan kemudahan tidak berpengaruh. Manfaat dan fitur layanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan sedangkan kemudahan berpengaruh. Sedangkan variabel minat yang menjadi intervening berpengaruh terhadap kepuasan	Persamaannya yaitu sama sama membahas tentang kemudahan. Perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu minat dan dampaknya pada kepuasan
5	Krissandi Tunggal	Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi	Literasi keuangan dan literasi digital secara	Persamaannya yaitu sama sama literasi

	Pradini dan Susanti (2021)	Digital, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan <i>Mobile Banking</i> BCA, BNI, BRI	parsial tidak berpengaruh signifikan pada penggunaan <i>mobile banking</i> , kemudahan penggunaan secara parsial berpengaruh signifikan pada penggunaan <i>mobile banking</i> . Literasi keuangan, literasi digital dan kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh signifikan pada penggunaan <i>mobile banking</i> .	digital dan kemudahan terhadap penggunaan <i>mobile banking</i> . Perbedaannya terletak pada studi kasus yang digunakan
6	Nadia Permata Yoni (2021)	Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Risiko dan Kepercayaan terhadap Penggunaan Layanan <i>Mobile Banking</i> Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kota Madiun	Secara simultan seluruh variabel independen (kemudahan penggunaan, risiko dan kepercayaan) dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan layanan <i>mobile banking</i>). Sedangkan secara parsial bahwa variabel kemudahan pengguna, risiko, dan kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan layanan <i>mobile banking</i>	Persamaannya yaitu sama sama berfokus pada factor kemudahan penggunaan terhadap menggunakan layanan <i>mobile banking</i> . Perbedaan terletak pada studi kasus yang digunakan
7	Johandri Iqbal, Heriyani, dan Isroq	Pengaruh Kemudahan dan Ketersediaan Fitur terhadap	Kemudahan dan ketersediaan fitur berpengaruh signifikan terhadap penggunaan <i>mobile banking</i> , dan	Persamaannya yaitu sama sama membahas tentang kemudahan. Perbedaannya terletak

	Urrahmah (2021)	Penggunaan <i>Mobile Banking</i>	secara simultan kemudahan dan ketersediaan fitur berpengaruh signifikan terhadap penggunaan <i>mobile banking</i>	pada studi kasus yang digunakan yakni studi kasus yang digunakan
8	Nadila.T. Oktapiani Sinulingga (2022)	Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan <i>Mobile Banking</i> Pada Pt. Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Medan Adam Malik Di Masa Pandemi Covid-19	Persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan kredibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan kredibilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah	Persamaannya yaitu sama sama membahas tentang kemudahan penggunaan terhadap keputusan nasabah menggunakan <i>mobile banking</i> . Perbedaannya terletak pada variabel X yang berbeda yaitu adanya kredibilitas sebagai variabel X3
9	Dirwan (2022)	Keputusan Nasabah Menggunakan <i>Mobile Banking</i> dari Sisi Kemudahan, Manfaat dan Kenyamanan	Kemudahan, manfaat dan kenyamanan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan <i>mobile banking</i> .	Persamaannya yaitu sama sama membahas tentang kemudahan. Perbedaannya terletak pada variabel X yang berbeda yaitu adanya kenyamanan sebagai variabel X3
10	Dandy Kurnia (2020)	Pengaruh Fitur, Kemudahan Penggunaan, Keamanan, dan Promosi, terhadap Keputusan Penggunaan <i>Digital Banking</i>	Fitur, kemudahan penggunaan, keamanan, dan promosi berpengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap keputusan penggunaan <i>digital banking</i> .	Persamaannya yaitu sama sama membahas tentang kemudahan. Perbedaannya terletak pada studi kasus yang digunakan yaitu Pt.

		Jenius Pt. Bank Tabungan Pensiun Nasional		Bank Tabungan Pensiun Nasional
11	Muchammad Ghazi Izzuddin (2022)	Pengaruh <i>User Interface</i> , <i>Brand Image</i> , dan <i>Digital Literacy</i> terhadap Minat Penggunaan Bank Digital	<i>User interface</i> dan <i>digital literacy</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan bank digital. Sebaliknya, <i>brand image</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan bank digital. Secara simultan, ketiga variabel yang terdiri atas <i>user interface</i> , <i>brand image</i> , dan <i>digital literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan bank digital pada generasi Y dan Z.	Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang <i>digital literacy</i> . Perbedaannya terletak pada studi kasus yang digunakan kelompok generasi Y dan Z
12	Livinsia Lieny, Novika, Medinal (2021)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kenyamanan dan Kepercayaan terhadap Niat Dalam Menggunakan <i>Mobile Banking</i> di Bca Pangkalpinang	Persepsi kemudahan, kenyamanan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan <i>mobile banking</i>	Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kemudahan. Perbedaannya terletak pada variabel Y yakni minat.
13	Keyka Finannafi'ah (2022)	Pengaruh Kemudahan, Risiko, Manfaat dan Kenyamanan terhadap Minat Menggunakan Layanan <i>Mobile Banking</i>	Kemudahan, risiko, manfaat dan kenyamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan <i>Mobile Banking</i>	Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang kemudahan. Perbedaannya terletak pada studi kasus yang digunakan.

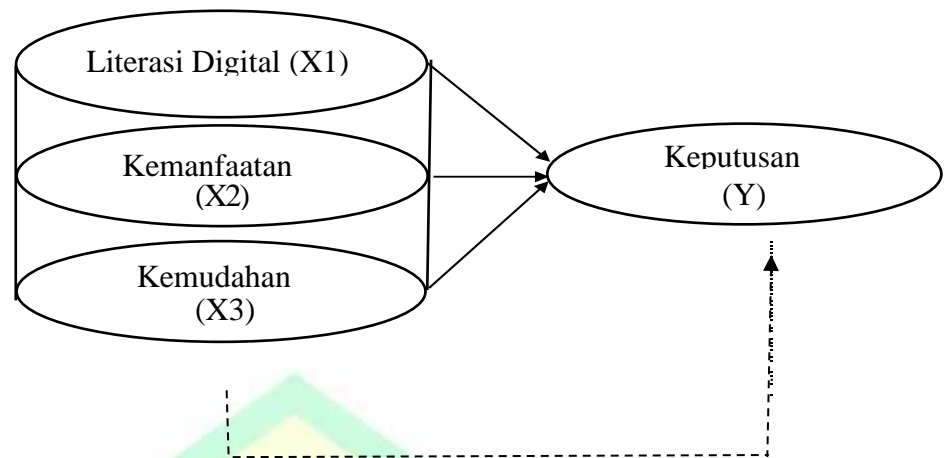
14	Diva Aprilia, Novita Erliana Sari, dan Maretha Berlianantiya (2022)	Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Belanja Online pada Gen -Z Di Universitas PGRI Madiun	Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belanja	Persamaannya yakni sama sama membahas tentang variabel literasi digital. Perbedaannya terletak pada studi kasus yang digunakan
15	Gigih Gotama dan Sulastri Rini Rindrayan (2022)	Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Pembelian Impulsif melalui Online Shop pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung	Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelian impulsif secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital dan literasi ekonomi terhadap perilaku pembelian Impulsive	Persamaannya yakni sama sama membahas tentang variabel literasi digital. Perbedaannya terletak pada studi kasus yang digunakan

Sumber, Data diolah, 2023

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.²² Kerangka pemikiran dari penelitian ini, berdasarkan rumusan pertanyaan dengan tujuan penelitian dan landasan teoritis yang menggambarkan pengaruh literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo adalah:

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung (Bandung: Alfabeta, 2019),



Keterangan: ————— Peran secara parsial
 Peran secara simultan
 (bersama-sama)

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

1. Jika literasi digital baik, maka tingkat keputusan nasabah tinggi.
2. Jika kemanfaatan baik, maka tingkat keputusan nasabah tinggi.
3. Jika kemudahan baik, maka tingkat keputusan nasabah tinggi.
4. Jika literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan secara bersama sama baik, maka tingkat keputusan nasabah tinggi

Kerangka pemikiran di atas memberikan penjelasan bahwa pengaruh antara literasi digital yang mempengaruhi keputusan membuka rekening, manfaat yang mempengaruhi keputusan membuka rekening, dan kemudahan yang mempengaruhi keputusan membuka rekening. Serta literasi digital, kemanfaatan dan kemudahan, variabel

ketiga ini semuanya memengaruhi keputusan untuk membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan pertanyaan. Mengatakan sementara,²³ sebab jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan belum pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁴

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama pengaruh literasi digital terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Dalam teori Philip Kotler dan Keller menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah membuka rekening online adalah literasi digital atau pengetahuan digital.²⁵ Hal ini didukung oleh penelitian dari saudara Muhammad Ghazi Izzuddin yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi digital/*digital literacy* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan bank digital.²⁶ Namun berbeda dengan penelitian Krissandi

²³ Ibid., 99

²⁴ Ibid., 100

²⁵ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1* 177.

²⁶ Muchammad Ghazi Izzuddin, "Pengaruh User Interface, Brand Image, dan Digital Literacy terhadap Minat Penggunaan Bank Digital," *Jurnal Maksipreneur (Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship)* 12, no. 1 (2022): 164-163.

mengatakan bahwa literasi digital tidak mempengaruhi keputusan penggunaan.²⁷ Oleh sebab itu dalam penelitian ini diharapkan dengan meningkatnya literasi digital maka akan meningkatkan pula keputusan nasabah. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

2. Hipotesis kedua pengaruh kemanfaatan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Dalam teori Philip Kotler dan Keller menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah membuka rekening online adalah kemanfaatan.²⁸ Hal ini didukung oleh penelitian dari saudara Siti Hasanah yang mana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah.²⁹ Dan juga dari penelitian Nadila.T.Oktapiani Sinulingga

²⁷ Krissandi Tunggal Pradini, "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking Bca, Bni, Bri." 859-872.

²⁸ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1* 177.

²⁹ Siti Hasanah, "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Risiko terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan M-Banking Pada Masa Pandemi (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Majenang)," *Skripsi* (Purwokerto: Universitas Islam Negeri (Uin) Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2022), 70.

yang mana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah.³⁰ Oleh sebab itu dalam penelitian ini diharapkan dengan meningkatnya literasi digital maka akan meningkatkan pula keputusan nasabah. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemanfaatan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kemanfaatan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSi *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

3. Hipotesis ketiga pengaruh kemudahan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Dalam teori Philip Kotler dan Keller menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah membuka rekening online adalah kemudahan.³¹ Hal ini didukung oleh penelitian dari saudara Dirwan yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemudahan secara positif dan signifikan mempengaruhi keputusan nasabah.³² Dan juga penelitian dari Dandy dan Kurnia dalam

³⁰ Nadila.T.Oktapiani Sinulingga, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan *Mobile Banking* Pada Pt. Bank Syariah Indonesia,Tbk KC Medan Adam Malik Di Masa Pandemi Covid-19," *Skripsi* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022).

³¹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*.

³² Dirwan, "Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking dari Sisi Kemudahan, Manfaat Dan Kenyamanan." 332-333.

penelitiannya menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap keputusan nasabah.³³ Oleh sebab itu dalam penelitian ini diharapkan dengan meningkatnya literasi digital maka akan meningkatkan pula keputusan nasabah. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemudahan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kemudahan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

4. Hipotesis keempat pengaruh literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan secara simultan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Dalam teori Philip Kotler dan Keller menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah membuka rekening online adalah literasi digital atau pengetahuan digital, kemanfaatan, dan kemudahan.³⁴ Hal ini didukung oleh penelitian dari saudara Krissandi Tunggal Pradini dan Susanti yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi digital dan kemudahan mempengaruhi keputusan nasabah.³⁵ Dan juga

³³ Dandy Kurnia, "Pengaruh Fitur, Kemudahan Penggunaan, Keamanan, dan Promosi, terhadap Keputusan Penggunaan Digital Banking Jenius Pt. Bank Tabungan Pensiun Nasional." 1-11.

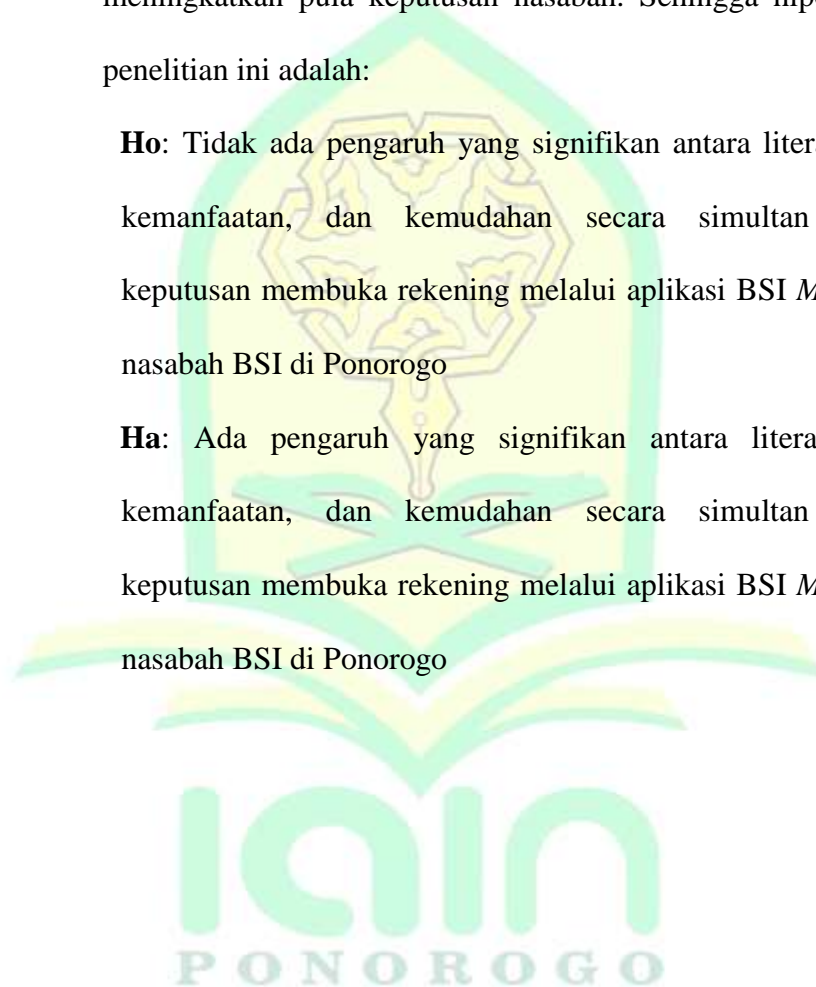
³⁴ Philip Kotler Dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, 177.

³⁵ Krissandi Tunggal Pradini, "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan Mobile Banking BCA, BNI, BRI." 859-872.

penelitian dari Dirwan menyatakan bahwa kemanfaatan dan kemudahan mempengaruhi terhadap keputusan nasabah.³⁶ Oleh sebab itu dalam penelitian ini diharapkan dengan meningkatnya literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan maka akan meningkatkan pula keputusan nasabah. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan secara simultan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan secara simultan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo



³⁶ Dirwan, "Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking dari Sisi Kemudahan, Manfaat dan Kenyamanan." 332-333.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *asosiatif*. Penelitian metode kuantitatif ialah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang mana dipergunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, serta cara mengumpulkan datanya diperoleh dengan instrument penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistic bermaksud guna untuk menguji hipotesis yang sudah dipastikankan.¹ Penelitian kuantitatif *asosiatif* ialah penelitian yang memiliki tujuan guna mengidentifikasi hubungan antar dua variabel bahkan lebih.² Instrumen penelitian peneliti menggunakan kuesioner dan menggunakan skala pengukuran likert. Adapun penelitian dari peneliti ini ingin mendapatkan informasi terkait pengaruh literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah. Objek dalam penelitian peneliti adalah nasabah BSI di Ponorogo.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung. 16.

² Ibid., 65.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dengan cara tertentu untuk diperoleh informasi lalu ditarik kesimpulan.³ Macam variabel terdapat dua macam yaitu variabel independen dan dependen berikut penjelasannya:

a. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau penampilan pada variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan pada penelitian penelitian peneliti yaitu literasi digital, kemanfaatan dan kemudahan.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian peneliti yaitu variabel keputusan.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan menyatakan maknanya, menentukan

³ Ibid., 67.

aktivitasnya atau membenarkan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Literasi digital (X1)	Kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai macam sumber yang diakses melalui perangkat komputer	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Internet Searching</i> 2. <i>Hypertextual Navigation</i> 3. <i>Content Evaluation</i> 4. <i>Knowledge Assembly</i> 	Paul Gilster, <i>Digital Literacy</i> . New York: Wiley Computer Pub, 1997.
Kemanfaatan (X2)	Sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas waktu 2. Meningkatkan Produktivitas 3. Efektivitas kerja meningkat 4. Bermanfaat bagi pengguna 	Venkatesh, Viswanath & Davis, Fred D, "A Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies", <i>Management Science</i> 46, no. 2 (2000)

Kemudahan (X3)	Kemudahan yang dirasakan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi informasi itu mudah dan tidak memerlukan banyak usaha dari pemakainya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem tidak ada gangguan 2. Praktis dalam penggunaan 3. Mudah dalam pengoperasiannya 4. Mempercepat transaksi 	Venkatesh, Viswanath & Davis, Fred D, "A Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies", Management Science 46, no. 2 (2000)
Keputusan (Y)	Proses keputusan pembeliannasabah merupakan proses dimana konsumen melewati lima tahapan, yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternative, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian, yang dimulai jauh sebelum pembelian aktual dilakukan dan memiliki dampak yang lama setelah itu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan kebutuhan 2. Kepuasan pengguna 3. Kesadaran sendiri 4. Pengguna ingin selalu menggunakannya 5. Merekomendasikan dengan orang lain 	Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. Manajemen Pemasaran jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2009.

Sumber: Data diolah, 2023

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive*. *Purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁴ Penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan di Ponorogo dengan objek responden yaitu nasabah BSI di Ponorogo. Hal ini dikarenakan di Ponorogo sendiri telah dilaksanakan literasi digital sehingga masyarakatnya telah melek teknologi. Untuk nasabah BSI yang mana BSI KCP Ponorogo mempunyai integritas yang bagus dan tiap tahun mengalami peningkatan jumlah nasabah serta didukung di Kabupaten Ponorogo sendiri adalah mayoritas islam, banyak pondok pesantren, dan kampus-kampus islam yang mana pengetahuan syariah islam tinggi sehingga mempengaruhi penggunaan BSI menjadi semakin tinggi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan jumlah serta karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi penelitian peneliti yaitu nasabah BSI di Ponorogo. Jenis populasi dalam penelitian peneliti yaitu populasi yang jumlah secara pastinya tidak diketahui. BSI di Ponorogo tidak

⁴ Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),74.

⁵ *Ibid.*, 126.

menghitung secara akurat jumlah nasabah yang membuka rekening pada aplikasi *BSI Mobile*. Nasabah bebas memilih menggunakan *mobile banking* atau tidak menggunakan *mobile banking* untuk membuka rekening.

2. Sampel Penelitian

Sampel diartikan sebagai bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Peneliti membutuhkan sampel karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Oleh karena itu, sampel harus mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dan metode *sampling purposive*. Dalam teknik ini, sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: nasabah BSI di Ponorogo, pengguna *BSI Mobile*, pernah buka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile*. Karena tidak diketahuinya populasi sehingga untuk ukuran sampel penelitian peneliti menggunakan model Cochran untuk digunakan menghitung sampel, sehingga ukuran sampel dapat ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{(Z_{\frac{\alpha}{2}})^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

keterangan:

n = ukuran sampel

Z = nilai baku Z yang diambil dari tabel nilai Z (nilai daerah di bawah kurva normal).

p = proporsi (persentase) dari anggota populasi yang memenuhi karakteristik tertentu yang diteliti.

$q = 1-p$

e = nilai persisi atau nilai dari α yaitu nilai peluang bahwa ukuran sampel yang diperoleh diperkirakan tidak mewakili populasi (tingkat batas kesalahan ukuran sampel yang ditoleransi).

Dalam penelitian ini nilai p diasumsikan sama dengan 0,5 dan berarti q juga sama dengan 0,5 yang berasal dari $1 - 0,5$ sedangkan tingkat kepercayaan sebesar 0,90 atau 90% maka $e = 0,1$ yang mana asumsi ini tingkat kesalahan (e) telah ditentukan sebesar 10% (0,1), dan untuk nilai $Z = 1,96$. Berdasarkan rumus model Cochran tersebut, maka perhitungan sampel yang akan digunakan peneliti adalah:

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2} = 96,04$$

Hasil perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebesar 96,04. Jadi jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 96 responden untuk mewakili populasi dalam penelitian peneliti.⁶

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dimana masing masing variabelnya dikumpulkan dalam bentuk data kuantitatif. Jenis data kuantitatif diolah atau

⁶Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplantif)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 161-162.

dianalisis menggunakan prosedur perhitungan matematis maupun statistik, tergantung formatnya. Data kuantitatif ini disajikan dalam bentuk angka yang dianalisis dari responden/survei hasil dari kuesioner maupun tanggapan atas kuesioner yang diserahkan kepada nasabah BSI. Sumber data dalam penelitian peneliti yaitu data primer. Data primer dari penelitian peneliti yaitu data hasil jawaban nasabah/responden dari kuesioner tentang indikator dari variabel-variabel penelitian yaitu variabel digital literasi, kemanfaatan, kemudahan, dan keputusan nasabah. Oleh karenanya, peneliti akan menggunakan instrument yang telah disiapkan pada saat sebelum penelitian, dimana instrumennya akan diberikan kepada nasabah pengguna BSI *Mobile*.

F. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian peneliti yaitu dengan mendatangi langsung ke lokasi sehingga memperoleh data-data tertentu. Langkah-langkah yang dilakukankan untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner (angket)

Penelitian dalam mengumpulkan datanya menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan maupun tanggapan tertulis kepada seorang responden yang diteliti untuk dijawab. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian

ini adalah kuesioner tertutup dimana peneliti memberikan alternatif pilihan jawaban untuk diisi oleh responden. Peneliti mensurvei responden secara langsung. Harapannya peneliti mampu mengumpulkan data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Survei ini berisi pertanyaan maupun tanggapan dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan pilihan jawaban pada setiap butir pertanyaan. Oleh karenanya peneliti perlu menetapkan skala pengukuran supaya hasilnya dapat dirubah dalam bentuk angka.

2. Skala Pengukuran

Skala ukur yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert memiliki empat atau lebih item alternative jawaban dari pertanyaan yang digabungkan untuk membentuk skor/nilai yang mewakili karakteristik individu seperti pengetahuan, sikap, dan persepsi dalam memahami fenomena sosial tertentu. Skor komposit (biasanya jumlah atau rata-rata) dari semua item pertanyaan dapat digunakan dalam proses analisis data.⁷Skala likert mengubah variabel yang diukur menjadi indikator variabel.

Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk merangkai unsur-unsur instrumental berupa pertanyaan maupun tanggapan yang harus dijawab oleh responden. Alternatif

⁷Weksi Budiaji, "The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale," *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember 2*, no. 2 (2013): 127–33.

hasil jawaban atau tanggapan untuk setiap item instrumen pada skala likert berkisar dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju berikut uraian skala likert dari penelitian ini:

a. SS (Sangat Setuju)	: skor 4
b. S (Setuju)	: skor 3
c. TS (Tidak Setuju)	: skor 2
d. STS (Sangat Tidak Setuju)	: skor 1

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif untuk tujuan pemecahan masalah atau pengujian hipotesis.⁸ Dengan kata lain, instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Semua fenomena ini secara khusus disebut variabel penelitian.⁹ Banyaknya instrumen penelitian tergantung variabel penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini dengan judul “Pengaruh Literasi Digital, Kemanfaatan, dan Kemudahan terhadap Keputusan Membuka Rekening melalui Aplikasi BSI *Mobile* oleh Nasabah BSI di Ponorogo” maka ada 4 instrumen yang akan dibuat. Selanjutnya, agar penyiapan instrument menjadi lebih sistematis dan memudahkan dikontrol, modifikasi, dan konsultasi dengan ahlinya, sebelum merakit instrument menjadi elemen instrumen, maka dibuat kisi-kisi instrument sebagai berikut:

⁸ Hamni Fadlilah Nasution, “Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Al-Masharif Jurnal Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1(2016): 64.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung, 156.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan	No Item
Literasi digital (X1)	<i>Internet searching</i>	Dapat mencari informasi dan menggunakan internet	1. Saya mengetahui langkah-langkah dalam melakukan pencarian sumber informasi fitur buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i>	1
			2. Saya mampu menggunakan internet termasuk di dalamnya <i>world wide web</i> (www) yaitu mencari kumpulan informasi	2
	<i>Hypertextual navigation</i>	Memahami <i>hypertext</i> (panduan) dan cara kerjanya	3. Saya mengetahui fungsi dan kegunaan <i>hypertext</i> (link petunjuk arah)	3
			4. Saya mengetahui tentang cara kerja buka rekening pada	4

		aplikasi BSI <i>Mobile</i>	
<i>Content evaluation</i>	Berpikir kritis dan mengevaluasi yang ditemukan secara online	5. Saya mampu membedakan antara tampilan dan konten informasi yang dikunjungi dalam buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> 6. Saya mampu melakukan analisis terhadap halaman <i>web</i> yang saya kunjungi	5 6
<i>Knowledge assembly</i>	Kemampuan mengecek ulang dan kemampuan mengubah sumber dari internet menjadi sumber nyata	7. Saya mampu untuk melakukan <i>chrosscheck</i> atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh 8. Saya mampu untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh	7 8

Kemanfaatan (X2)	Efektivitas waktu	Meminimalisir waktu terbuang sia-sia	<p>1. Saya mengetahui layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> mempercepat proses kerja transaksi</p> <p>2. Saya merasa menggunakan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> membuat waktu saya tidak terbuang percuma dalam mengerjakan pekerjaan saya.</p>	1 2
	Meningkatkan produktivitas	Memperbanyak keterampilan serta efisiensi produktivitas	<p>3. Saya mengetahui membuka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> meningkatkan produktivitas saya</p> <p>4. Saya mengetahui menggunakan buka rekening pada aplikasi BSI</p>	3 4

		<i>Mobile</i> membuat pekerjaan saya lebih mudah	
Efektivitas kerja meningkat	Mempercepat kinerja pengguna dari waktu ke waktu	5. Saya dapat menggunakan layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> dimanapun dan kapanpun 6. Saya merasa layanan layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> memungkinkan saya untuk mengerjakan pekerjaan saya secara praktis dan efektif	5 6
Bermanfaat bagi pengguna	Melakukan transaksi bisa dilakukan dimana saja	7. Saya mengetahui secara keseluruhan system buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> bermanfaat bagi penggunanya 8. Saya mengetahui menggunakan	7 8

			layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> dalam penggunaannya tidak terbatas waktu	
Kemudahan (X3)	Sistem tidak ada gangguan	Menggunakan suatu layanan buka rekening lancar tanpa ada gangguan	1. Saya merasa layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> menyediakan informasi yang sangat jelas dan mudah dipahami	1
			2. Saya merasa mudah mempelajari layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> untuk bertransaksi	2
	Praktis dalam penggunaan	Penggunaan layanan buka rekening mempercepat proses transaksi	3. Saya merasa buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> fleksibel tidak butuh waktu yang lama untuk bertransaksi	3
			4. Saya buka rekening tanpa perlu	4

		ke kantor bank hanya dengan menggunakan layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i>	
Mudah dalam pengoperasiannya	Transaksi dapat terlaksana dengan mudah	5. Saya merasa mudah saat mengoperasikan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> 6. Saya merasa dengan membuka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> membuat transaksi saya lebih mudah terselesaikan sesuai dengan keinginan saya	5 6
Mempercepat transaksi	Transaksi dapat dilakukan dengan waktu yang singkat	7. Saya tidak merasakan kebingungan saat menggunakan layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> 8. Saya merasa layanan buka rekening pada	7 8

			aplikasi BSI <i>Mobile</i> dalam menggunakannya lancar tanpa ada gangguan	
Keputusan (Y)	Sesuai dengan kebutuhan	Mengidentifikasi masalah atau kebutuhan	1. Saya menggunakan layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> untuk buka rekening tanpa harus datang ke kantor 2. Saya menggunakan layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> sesuai dengan kebutuhan saat ini yang serba online	1 2
	Kepuasan Pengguna	Proses pencarian informasi atas kepuasan layanan buka rekening BSI <i>Mobile</i>	3. Saya mencari tahu kelebihan layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> dan merasa yakin menggunakan layanan tersebut 4. Saya merasa informasi	3 4

		yang diberikan sesuai kenyataan yang ada sehingga berminat menggunakan layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i>	
Kesadaran diri	Proses keputusan dan kesadaran sendiri atas keyakinan penggunaan layanan buka rekening online	5. Saya memutuskan untuk menggunakan layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> berdasarkan pengalaman orang lain 6. Saya memiliki pertimbangan untuk menggunakan layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i>	5 6
Pengguna ingin selalu menggunakannya	Memilih layanan buka rekening online sangat tepat untuk digunakan	7. Saya merasa menggunakan layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> adalah	7 8

		keputusan yang tepat	
		8. Saya tidak pernah kecewa setelah menggunakan layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i>	
Merekomendasikan kepada orang lain	Menggunakan layanan buka rekening memberi rasa puas dan patut untuk direkomendasikan	9. Saya merasa puas dengan layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> 10. Saya akan merekomendasikan ke orang lain layanan buka rekening pada aplikasi BSI <i>Mobile</i>	9 10

Sumber: Data diolah, 2023

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan baik jika memenuhi dua syarat: valid dan reliabel. Suatu instrument dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur. Mampu mengungkap secara memadai variabel-variabel yang diteliti. Reliabilitas berarti memahami bahwa instrumen tersebut sangat baik sehingga cukup reliabel untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Berikut ini, kami menganalisis kelayakan sarana dengan menguji valid dan reliabel.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas menurut Azwar berasal dari kata validitas yang berarti derajat ketelitian dan ketepatan suatu instrument (tes) dalam memenuhi fungsi ukurnya. Validitas yang dikatakan tinggi jika dimiliki suatu tes dimana alat tersebut menjalankan fungsi pengukurannya dengan benar bahkan memberikan hasil pengukuran sesuai dengan tujuan pengukuran. Maknanya hasil pengukuran dari pengukuran tersebut adalah besaran yang secara tepat mencerminkan kenyataan atau keadaan sebenarnya dari sesuatu yang diukur.¹⁰

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Adapun reliabilitas berasal dari kata reliability dan mengacu pada sejauh mana kepercayaan hasil atas pengukuran. Suatu pengukuran dapat diandalkan jika beberapa pengukuran pada kelompok subjek yang sama menghasilkan hasil yang relatif identik, selama aspek yang diukur dalam kelompok subjek tidak berubah.¹¹ Penelitian peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan *internal consistency*, artinya penelitian dilaksanakan dengan prosedur mencobakan instrumen sekali saja, selanjutnya data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan teknik tertentu.¹²

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

¹⁰ Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 6, no 1 (2009): 89.

¹¹ Ibid., 93.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung, 186.

Validitas instrumen angket dinilai dengan menganalisis butir-butir pertanyaan instrumen. Jika ada item dengan kualitas buruk dalam pengujian ini, item tersebut akan dikeluarkan dari bagian instrumen. Oleh karena itu, pengujian yang tepat untuk mengukur validitas instrumen kuesioner tersebut adalah korelasi product moment pearson. Menghitung nilai korelasi product moment (r_{xy}) untuk mengukur tingkat kevalidan diuji dengan rumus korelasi product moment. Rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum_{i=1}^n xy - \sum_{i=1}^n x \sum_{i=1}^n y}{\sqrt{(n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2) (n \sum_{i=1}^n y^2 - (\sum_{i=1}^n y)^2)}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

x = skor variabel/ butir pertanyaan (jawaban responden)

y = jumlah skor total dari variabel untuk responden ke n.¹³

Daerah Penolakan,

- Jika $\text{sig} < 0,05$ maka tolak H_0 dan disimpulkan item pernyataan valid
- Jika $r_{xy} > 0,361$ maka tolak H_0 dan disimpulkan item pernyataan valid

¹³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manuaal dan Aplikasi SPSS 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 77.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian dengan uji reliabilitas dilaksanakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden yang didapatkan dengan menghitung koefisien alpha menggunakan metode *Cronbach's alpha*. Apabila hasilnya $\alpha > 0,06$, sehingga instrumen tersebut reliabel. Ini berarti bahwa pertanyaan/variabel tersebut reliabel/dapat dipercaya. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dapat digunakan dalam analisis berikutnya. Adapun rumus *Cronbach's alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{\alpha t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir pertanyaan

ab_2 = jumlah varian butir

αt_2 = varian total.¹⁴

Daerah Penolakan:

- Jika $CA > 0,7$ maka tolak H_0 dan disimpulkan instrument reliabel
- Jika $CA > 0,6$ maka tolak H_0 dan disimpulkan instrument reliabel

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 121-125.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik ini dipergunakan untuk menentukan pola dan varian serta kelinieritasan dari suatu populasi (data).¹⁵ Penggunaan uji ini bertujuan agar peneliti mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang dari asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk menguji kenormalan distribusi (pola) data. Pengujian uji normalitas ini dimaksudkan supaya mengetahui apakah variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas untuk mengujinya menggunakan uji statistik yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*.¹⁶ Pengujian normalitas ini menggunakan uji model *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai sig ($> 0,05$) maka H_0 diterima karena variabel residual terdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai sig ($< 0,05$) maka H_0 ditolak karena variabel residual terdistribusi tidak normal.¹⁷

¹⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manuaal dan Aplikasi SPSS 17*, 153.

¹⁶Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Ponorogo: STAIN PO Press), 38.

¹⁷Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 156.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji regresi linier berganda memerlukan uji heteroskedastisitas, yang digunakan untuk memeriksa apakah terdapat varians residual yang tidak sama untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Apabila varians residual dari pengamatan ke pengamatan tetap sama, sehingga dikatakan homoskedastis, dan bilamana variansi residual tidak sama atau berbeda, maka dikatakan heteroskedastis. Adapun model regresi bila dikatakan baik apabila tidak memiliki heteroskedastisitas.¹⁸ Standar atau kriteria yang akan digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi semua variabel independen ($> 0,05$) maka tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi semua variabel independen ($< 0,05$) maka terjadi kasus heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang digunakan untuk menunjukkan apakah suatu model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (variabel bebas). Model uji regresi dikatakan baik seharusnya tidak menunjukkan multikolinieritas. Untuk menandai ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu bisa dilihat berikut ini:

¹⁸Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 124.

- 1) Nilai R^2 yang diperoleh estimasi model regresi empiris tinggi, namun secara khusus masih banyak variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Pengkajian matriks korelasi variabel independen apabila terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen (biasanya di atas 0,90), sehingga seperti ini dapat mengindikasikan adanya multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas bisa ditandai dengan melihat hasil dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
- 4) Multikolinieritas ditunjukkan juga dengan melihat nilai *Eigenvalue* sejumlah satu variabel bebas yang mendekati nol.¹⁹

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis yang dilakukan apabila variabel dependen dipergunakan hanya mempengaruhi satu variabel independen. Pada persamaan matematis untuk pengolahan regresi sederhana menggunakan rumus berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: variabel terikat/dependen

X: variabel bebas/independent

β_0 : konstanta

¹⁹ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 119.

β_1 / β_2 : koefisien regresi variabel bebas

ε : error / residual / faktor kesalahan

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan karena untuk menguji seberapa pengaruh dua maupun lebih independen variabel terhadap dependen variabel. Adapun analisis regresi berganda pada penelitian ini dipergunakan untuk memprlihatkan seberapa besar pengaruh literasi digital (X1), kemanfaatan (X2), dan kemudahan (X3) terhadap keputusan membuka rekening pada aplikasi Bank Syariah Indonesia *Mobile*. Persamaan matematis untuk pengolahan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: variabel terikat/dependen

X: variabel bebas/independent

β_0 : konstanta

β_1 / β_2 : koefisien regresi variabel bebas

ε : error / residual / faktor kesalahan

c. Uji Parsial (Uji t)

Tahapan pengujian uji t ini digunakan untuk membuktikan seberapa kuat pengaruh satu dari variabel independen selaku sendiri dalam menjelaskan variasi variabel dependen²⁰ guna

²⁰Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 97.

membuktikan signifikan atau tidak signifikannya dari masing-masing nilai koefisien regresi (X_1, X_2 , dan X_3) secara individu terhadap variabel terikat (Y).²¹ Adapun dalam pengujiannya apabila masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial pengambilan keputusannya dengan $\alpha = 0,05$ dengan asumsi penerimaan atau penolakan hipotesis, serta jika pengambilan keputusan uji t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak H_0 diterima, begitupun jika pengamatan dengan nilai signifikan maka $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak, dan jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima.²²

d. Uji Simultan (Uji F)

Tahapan uji F dilakukan karena memiliki tujuan guna membuktikan seberapa besar semua variabel X (independen) secara bersama – sama atau simultan bisa mempengaruhi variabel Y (dependen). Pengujian uji F ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai sig dengan nilai $\alpha = 5\%$, kesimpulannya sebagai berikut:²³

²¹Danang Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis Untuk Riset Ekonomi* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 119.

²²Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2009), 174.

²³ Ibid., 174.

1) Merumuskan hipotesis

- $H_0: b_1, b_2 = 0$, maka tidak terdapat signifikan secara simultan
- $H_a: b_1, b_2 \neq 0$, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan

2) Merumuskan kesimpulan

- Jika P (Probabilitas) $> 0,05$ ($\text{Sig} > 0,05$) atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima
- Jika P (Probabilitas) $< 0,05$ ($\text{Sig} < 0,05$) atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi lebih menggambarkan hubungan antara dua variabel. Koefisien determinasi memperhitungkan adanya varian bersama ketika kedua variabel terkait.²⁴ Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Adapun nilai R^2 yang kecil bermakna kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Semakin nilai yang mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang akan diperlukan guna memprediksi variasi variabel

²⁴ Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik Untuk Ilmu Sosial dan Kesehatan Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, n.d.).

dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena variabilitas antar observasi yang tinggi, sedangkan untuk data *time-series* koefisien determinasinya biasanya tinggi.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISI DATA

A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.¹

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah

¹ <https://www.bankbsi.co.id/>. (diakses pada tanggal 03 April 2023, jam 09.30)

Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).²

2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

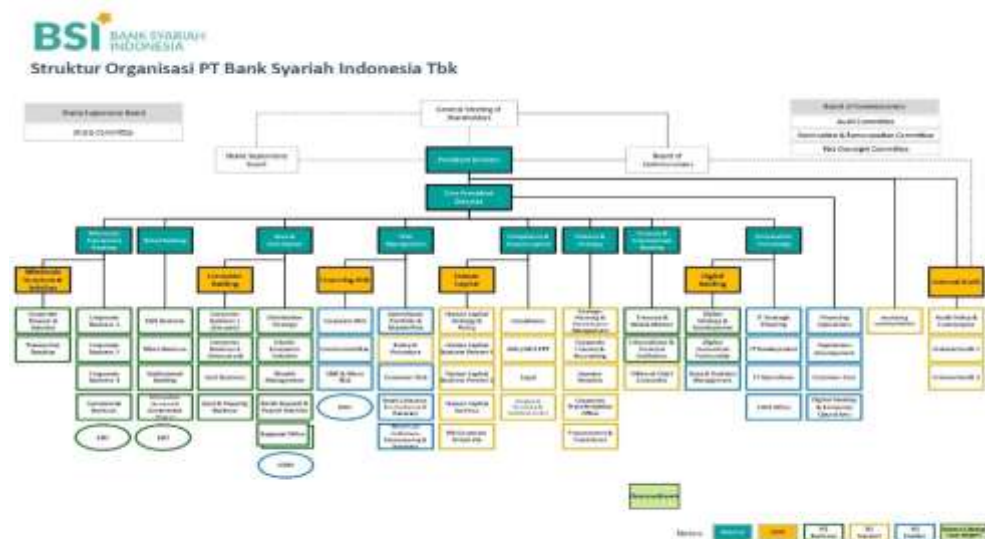
- a. Visi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk adalah menjadikan bankiisyariah berskala dunia dengan target masuk dalam peringkat 10 besar bank syariah dunia dengan nilai kapitalisasi sebesar 10 triliun pada 2025
- b. Misi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk diantaranya:
 - 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia dengan melayani lebih dari 20 juta nasabah
 - 2) Menjadi bank syariah yang memberikan nilai terbaik bagi para

² <https://www.bankbsi.co.id/>. (diakses pada tanggal 03 April 2023, jam 09.30)

pemegang saham

- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik indonesia dengan menjadi perusahaan dengan ini yang ikuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.³

3. Struktur Organisasi BSI



Gambar 4.1 Struktur Oganisasi BSI

4. Pembukaan Rekening Online PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Layanan pembukaan rekening online pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk adalah solusi bagi nasabah yang ingin melakukan pembukaan rekening dengan mudah tanpa datang ke kantor, cepat dan tetap aman serta nyaman. Langkah langkah yang perlu dilakukan oleh nasabah yaitu, mendownload aplikasi *BSI Mobile*

³ <https://www.bankbsi.co.id/>. (diakses pada tanggal 03 April 2023, jam 09.35)

untuk pembukaan rekening, memilih jenis rekening sesuai kebutuhan, mengupload dokumen yang berisi foto KTP dan mengisi data diri, melakukan verifikasi, hingga rekening berhasil dibuat dan nasabah otomatis menerima kode aktivasi dapat melakukan transaksi di BSI *Mobile*, terakhir melakukan setoran awal minimal Rp100.000,-bisa transfer bank. Syarat pembukaan rekening online sangat simpel hanya dengan memiliki dan menyiapkan kelengkapan data diri seperti KTP dan memiliki perangkat yang mendukung proses pembukaan rekening online sudah dapat melakukan pembukaan rekening. Untuk pemilihan jenis rekening tabungan pada pembukaan rekening online terdapat 2 jenis yaitu Tabungan Easy Wadiah (tabungan dengan akad Wadiah yad Dhamanah) dan Tabungan Easy Mudharabah (tabungan dengan akad Mudharabah Mutlaqah).⁴

B. Hasil Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk melihat kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel. Dalam penghitungan ini digunakan jumlah responden sebanyak 30 orang sehingga $r_{tabel} = 0,361$ dihitung dengan rumus $n=30$. Pada penelitian ini berlaku jika $r_{hitung} > r_{tabel} (0,361)$ maka item pernyataan valid. Dan jika $r_{hitung} < r_{tabel} (0,361)$, maka item pernyataan tidak valid. Hasil pengujian validitas

⁴ <https://www.bankbsi.co.id/>. (diakses pada tanggal 03 April 2023, jam 10.00)

dari variabel literasi digital, kemanfaatan, kemudahan, dan keputusan ditunjukkan pada Tabel 4.1, Tabel 4.2, Tabel 4.3, dan Tabel 4.4.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Literasi Digital (X1)

No Item	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
1.	0,737	0,361	Valid
2.	0,645	0,361	Valid
3.	0,585	0,361	Valid
4.	0,713	0,361	Valid
5.	0,825	0,361	Valid
6.	0,756	0,361	Valid
7.	0,862	0,361	Valid
8.	0,652	0,361	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.1 diketahui bahwa 8 item pernyataan pada variabel literasi digital(X1) dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{table}$ dengan nilai r_{table} yaitu 0,361. Maka 8 item pernyataan yang valid di atas akan digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Kemanfaatan (X2)

No Item	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
1.	0,501	0,361	Valid
2.	0,826	0,361	Valid
3.	0,675	0,361	Valid
4.	0,886	0,361	Valid
5.	0,720	0,361	Valid
6.	0,900	0,361	Valid
7.	0,839	0,361	Valid
8.	0,674	0,361	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.2 diketahui bahwa 8 item pernyataan pada variabel kemanfaatan(X2) dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{table}$ dengan nilai r_{table} yaitu 0,361. Maka 8 item pernyataan yang valid di atas akan digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Kemudahan (X3)

No Item	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
1.	0,820	0,361	Valid
2.	0,801	0,361	Valid
3.	0,861	0,361	Valid
4.	0,841	0,361	Valid
5.	0,840	0,361	Valid
6.	0,829	0,361	Valid
7.	0,885	0,361	Valid
8.	0,700	0,361	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3 diketahui bahwa 8 item pernyataan pada variabel kemudahan(X3) dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{table}$ dengan nilai r_{table} yaitu 0,361. Maka 8 item pernyataan yang valid di atas akan digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Keputusan (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
1.	0,702	0,361	Valid
2.	0,785	0,361	Valid
3.	0,728	0,361	Valid
4.	0,865	0,361	Valid
5.	0,691	0,361	Valid
6.	0,885	0,361	Valid
7.	0,847	0,361	Valid
8.	0,766	0,361	Valid
9.	0,865	0,361	Valid
10.	0,620	0,361	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4 diketahui bahwa 10 item pernyataan pada variabel keputusan(Y) dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{table}$ dengan nilai r_{table} yaitu 0,361. Maka 10 item pernyataan yang valid diatas akan digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah kuesioner. Jadi reliabilitas menunjukkan apakah instrument tersebut konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan software IMB SPSS 22. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel atau instrument dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil

uji reliabilitas pada variabel literasi digital, kemanfaatan, kemudahan, dan keputusan ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cross of Value</i>	Keterangan
Literasi Digital (X1)	0,865	0,60	<i>Reliabel</i>
Kemanfaatan (X2)	0,891	0,60	<i>Reliabel</i>
Kemudahan (X3)	0,929	0,60	<i>Reliabel</i>
Keputusan (Y)	0,914	0,60	<i>Reliabel</i>

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel literasi digital memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865, kemanfaatan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,891, kemudahan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929 dan keputusan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,914, nilai *Cronbach's alpha* keempat variabel literasi digital, kemanfaatan, kemudahan, dan keputusan ini lebih dari 0,60 sehingga variabel reliabel. Karena telah memenuhi validitas dan reliabilitas, maka instrument yang dibuat dapat digunakan untuk pengumpulan angket penelitian lebih lanjut. Jadi di variabel X1, X2, X3 akan memiliki 8 item pernyataan sedangkan di variabel Y akan mendapat 10 item pernyataan.

C. Hasil Pengujian Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada nasabah BSI di Ponorogo. Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa kategori, yaitu: gender (jenis kelamin), usia, pekerjaan.

1) Karakteristik Responden

a. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang terpilih dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin yaitu ada kelompok laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin dengan jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Nasabah Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	23	23%
Perempuan	73	73%
Total	96	96%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nasabah yang menjadi responden berjumlah 96 responden. Sebanyak 23 orang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 73 orang berjenis kelamin perempuan. Jadi, nasabah yang paling dominan adalah nasabah perempuan.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Nasabah yang menjadi responden selanjutnya dikelompokkan

berdasarkan usia nasabah yakni nasabah BSI di Ponorogo. Untuk mengetahui proporsinya dengan jelas maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Data Nasabah Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah Orang
1.	18-20	9
2.	21-30	49
3.	31-40	26
4.	41-50	12
	Jumlah	96

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa nasabah BSI di Ponorogo yang menjadi responden berjumlah 96 responden. Sebanyak 9 orang berusia 18-20 tahun, sebanyak 49 orang berusia 21-30 tahun, sebanyak 26 berusia 31-40 tahun, dan sebanyak 12 orang berusia 41-50 tahun. Sehingga nasabah BSI yang paling dominan di Ponorogo adalah nasabah yang berusia 21-30 tahun.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Nasabah yang menjadi responden selanjutnya dapat dikelompokkan dalam jenis pekerjaan responden yang menjadi nasabah BSI di Ponorogo. Untuk mengetahui proporsinya dengan jelas maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Data Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Banyaknya Responden	Presentase
Mahasiswa/Pelajar	40	40%
PNS	18	18%
Karyawan Swasta	13	13%
Wiraswasta	9	9%
Lainnya	16	16%
Total	96	96 %

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nasabah BSI di Ponorogo yang menjadi responden berjumlah 96 responden. Sebanyak 40 orang berstatus sebagai mahasiswa/pelajar, sebanyak 18 orang berstatus PNS, sebanyak 13 orang berstatus karyawan swasta, sebanyak 9 orang berstatus wiraswasta, dan terakhir sebanyak 16 orang berstatus lainnya. Sehingga nasabah BSI di Ponorogo yang paling dominan yaitu nasabah yang berstatus mahasiswa/pelajar.

2) Deskripsi kualitatif

Variabel literasi digital diukur menggunakan indikator *internet searching*, *hypertextual navigation*, *content evaluation*, *knowledge assembly*. Adapun jumlah skor total semua indikator rata-rata 3.072. Sedangkan jumlah hasil skor dari indikator yang dihasilkan untuk indikator *internet searching* berjumlah 587 skor total, indikator *hypertextual navigation* berjumlah 564 skor total, *content evaluation* berjumlah 565 skor total, terakhir indikator *knowledge assembly* berjumlah 570.

Variabel kemanfaatan diukur menggunakan indikator efektivitas waktu, meningkatkan produktifitas, efektivitas kerja meningkat, dan bermanfaat bagi pengguna. Adapun jumlah skor total semua indikator rata rata 3.072. Sedangkan jumlah hasil skor dari indikator yang dihasilkan untuk indikator efektivitas waktu berjumlah 596 skor total, meningkatkan produktifitas berjumlah 619 skor total, efektivitas kerja meningkat berjumlah 614 skor total, terakhir indikator bermanfaat bagi pengguna berjumlah 608 skor total.

Variabel kemudahan diukur menggunakan indikator sistem tidak ada gangguan, praktis dalam penggunaan, mudah dalam pengoperasian, mempercepat transaksi. Adapun jumlah skor total semua indikator rata rata 3.072. Sedangkan jumlah hasil skor dari indikator yang dihasilkan untuk indikator sistem tidak ada gangguan berjumlah 608 skor total, praktis dalam penggunaan berjumlah 593 skor total, mudah dalam pengoperasian berjumlah 595 skor total, dan terakhir indikator mempercepat transaksi berjumlah 562 skor total.

Variabel keputusan diukur menggunakan indikator sesuai dengan kebutuhan, kepuasan pengguna, kesadaran sendiri, pengguna ingin selalu menggunakannya, serta merekomendasikan dengan orang lain. Adapun jumlah skor total semua indikator rata rata 3.840. Sedangkan jumlah hasil skor dari indikator yang dihasilkan untuk indikator sesuai dengan kebutuhan berjumlah 592 skor total, kepuasan pengguna berjumlah 586 skor total, kesadaran sendiri 524 skor total, pengguna

ingin selalu menggunakannya 588 skor total, dan terakhir indikator merekomendasikan dengan orang lain berjumlah 603 skor total.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang menguji kenormalan distribusi (pola) data. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal dalam model regresi. Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.⁵ Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima karena variabel residual terdistribusi normal, begitupun sebaliknya nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak karena variabel residual terdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan dengan SPSS ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50564046
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.059
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

⁵Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Ponorogo: STAIN PO Press), 38.

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.9 diketahui bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai nilai signifikansi dari *Unstandardized residual* sebesar 0,200, yang mana nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal dan menerima H_0 serta dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji regresi linier berganda memerlukan uji heteroskedastisitas, yang digunakan untuk memeriksa apakah terdapat varians residual yang tidak sama untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas.⁶ Jika nilai signifikan semua variabel independen $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian residual homogen atau tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

⁶Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 124.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokedastisitas

			Correlations			
			Letrasi Digital	Kemanfaatan	Kemudahan	Harga_mutlak_residual
Spearman's rho	Letrasi Digital	Correlation Coefficient	1.000	.547**	.725**	-.063
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.544
		N	96	96	96	96
	Kemanfaatan	Correlation Coefficient	.547**	1.000	.627**	.186
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.070
		N	96	96	96	96
	Kemudahan	Correlation Coefficient	.725**	.627**	1.000	-.024
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.818
		N	96	96	96	96
	harga_mutlak_residual	Correlation Coefficient	-.063	.186	-.024	1.000
		Sig. (2-tailed)	.544	.070	.818	.
		N	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.10 hasil uji heterokedastisitas didapatkan hasil nilai signifikansi dari variabel literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan lebih besar dari 0,05 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari variabel literasi digital adalah $0,544 > 0,05$ sehingga variabel literasi digital tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual, variabel kemanfaatan memiliki nilai $\text{sig} = 0,070 > 0,05$ sehingga variabel ini tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual, sedangkan variabel kemudahan memiliki nilai $\text{sig} = 0,818 > 0,05$ sehingga variabel ini tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual. Karena ketiga variabel tidak memiliki pengaruh terhadap harga mutlak residual maka tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

c. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah suatu model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (variabel bebas). Model uji regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan multikolinearitas. Untuk menentukan apakah terjadi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance* pada model regresi. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka terjadi multikolinieritas. Dibawah ini merupakan hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS 22.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.744	2.344		2.024	.046		
Letrasi Digital	.185	.117	.158	1.590	.115	.454	2.201
Kemanfaatan	.559	.119	.425	4.683	.000	.541	1.850
Kemudahan	.297	.109	.285	2.715	.008	.405	2.471

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada variabel literasi digital yang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,454 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 2,201 < 10. Selanjutnya tidak terjadi multikolinieritas pada variabel kemanfaatan dengan nilai *tolerance* sebesar 0,541 > 0.10 dan nilai

VIF sebesar $1,850 < 10$. Dan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel kemudahan yang memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,405 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $2,471 < 10$. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini. Dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Hasil Uji Regresi

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Literasi Digital

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.379	2.299		5.819	.000
	Letrasi Digital	.726	.096	.616	7.586	.000

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4.12 maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13.379 + 0,726X_1 + e$$

Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) sebesar 13,379 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu literasi digital nol atau tidak ada maka keputusan membuka rekening sebesar 13,379 satuan.

Koefisien (b_1) Untuk Variabel X_1 (Literasi Digital)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,726 dapat diartikan bahwa variabel literasi digital mempunyai pengaruh

yang positif terhadap variabel keputusan membuka rekening. Artinya, ketika literasi digital meningkat maka keputusan membuka rekening akan mengalami peningkatan. Lebih jauh, jika literasi digital ditingkatnya 1 satuan maka keputusan membuka rekening akan mengalami peningkatan sebesar 0,726 satuan.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Kemanfaatan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.113	2.457		2.895	.005
	Kemanfaatan	.927	.096	.705	9.646	.000

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4.13 maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.113 + 0,927X_1 + e$$

Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) sebesar 7,113 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu literasi digital nol atau tidak ada maka keputusan membuka rekening sebesar 7,113 satuan.

Koefisien (b_1) Untuk Variabel X_1 (Kemanfaatan)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,927 dapat diartikan bahwa variabel kemanfaatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel keputusan membuka rekening. Artinya, ketika kemanfaatan meningkat maka keputusan

membuka rekening akan mengalami peningkatan. Lebih jauh, jika kemanfaatan ditingkatnya 1 satuan maka keputusan membuka rekening akan mengalami peningkatan sebesar 0,927 satuan.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Kemudahan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.348	1.969		6.780	.000
	Kemudahan	.705	.079	.676	8.893	.000

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4.14 maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13.348 + 0,705X_1 + e$$

Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) sebesar 13,348 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu kemudahan nol atau tidak ada maka keputusan membuka rekening sebesar 13,348 satuan.

Koefisien (b_1) Untuk Variabel X_1 (Kemudahan)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,705 dapat diartikan bahwa variabel kemudahan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel keputusan membuka rekening. Artinya, ketika kemudahan meningkat maka keputusan membuka rekening akan mengalami peningkatan. Lebih jauh, jika kemudahan

ditingkatnya 1 satuan maka keputusan membuka rekening akan mengalami peningkatan sebesar 0,705 satuan.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.15
Hasil Regresi Linier Berganda X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.744	2.344		2.024	.046
	Letrasi Digital	.185	.117	.158	1.590	.115
	Kemanfaatan	.559	.119	.425	4.683	.000
	Kemudahan	.297	.109	.285	2.715	.008

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4.15 maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,744 + 0,185 X_1 + 0,559X_2 + 0,297 + e$$

Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) sebesar 4,744 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan nol atau tidak ada maka keputusan membuka rekening sebesar 4,744 satuan.

Koefisien (b_1) Untuk Variabel X_1 (Literasi digital)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,185 dapat diartikan bahwa variabel literasi digital mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel keputusan. Artinya, ketika literasi

digital meningkat maka keputusan akan mengalami peningkatan. Lebih jauh, jika literasi digital ditingkatkan 1 satuan maka keputusan akan mengalami peningkatan sebesar 0,185 satuan dengan asumsi variabel lain tetap/tidak berubah.

Koefisien (b_2) Untuk Variabel X_2 (Kemanfaatan)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,559 dapat diartikan bahwa variabel kemanfaatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel keputusan. Artinya, ketika kemanfaatan meningkat maka keputusan akan mengalami peningkatan. Lebih jauh, jika tata kemanfaatan ditingkatkan 1 satuan maka keputusan akan mengalami kenaikan sebesar 0,559 satuan dengan asumsi variabel lain tetap/tidak berubah.

Koefisien (b_2) Untuk Variabel X_2 (Kemudahan)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,297 dapat diartikan bahwa variabel kemudahan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel keputusan. Artinya, ketika kemudahan meningkat maka keputusan akan mengalami peningkatan. Lebih jauh, jika kemudahan ditingkatkan 1 satuan maka keputusan akan mengalami kenaikan sebesar 0,297 satuan dengan asumsi variabel lain tetap/tidak berubah.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial yaitu menunjukkan seberapa jauh

pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pada uji t, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, begitupun jika $sig < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak H_a diterima, ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, begitupun jika $sig > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima H_a ditolak, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 4.16
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.744	2.344		2.024	.046
	Letrasi Digital	.185	.117	.158	1.590	.115
	Kemanfaatan	.559	.119	.425	4.683	.000
	Kemudahan	.297	.109	.285	2.715	.008

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari data Table 4.16 hasil uji t (parsial) dapat diketahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut.

- a) Pengujian hipotesis pertama pengaruh literasi digital terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.16 diketahui bahwa variabel literasi digital dari hasil uji t memiliki nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,590 < 1,661$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,115 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan membuka rekening.

b) Pengujian hipotesis kedua pengaruh kemanfaatan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemanfaatan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara kemanfaatan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.16 diketahui bahwa variable kemanfaatan dari hasil uji t memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,683 > 1,661$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan membuka rekening.

- c) Pengujian hipotesis ketiga pengaruh kemudahan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemudahan penggunaan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo.

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara kemudahan penggunaan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.16 diketahui bahwa variabel kemudahan dari hasil uji t memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,715 > 1,661$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan membuka rekening.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y yang dapat dilihat dari nilai *R square* (koefisien determinasi).

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, begitupun $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima, ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, begitupun jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 4.17
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	857.224	3	285.741	44.076	.000 ^b
	Residual	596.432	92	6.483		
	Total	1453.656	95			

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), Kemudahan, Kemanfaatan, Letrasi Digital

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.17 hasil uji F (Uji Simultan) dapat diketahui pengaruh literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan secara simultan terhadap keputusan membuka rekening.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan secara simultan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo.

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan secara simultan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.17 diketahui bahwa variabel literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan dari hasil uji F memiliki nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $44,076 > 3,69$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital, kemanfaatan dan kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan membuka rekening.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y yang dapat dilihat dari nilai *R square* (koefisien determinasi), serta pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil Pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.590	.576	2.548	2.039

a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Kemanfaatan, Letrasi Digital

b. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.18 hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R* yang diperoleh sebesar 0,590 menunjukkan bahwa literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan keputusan membuka rekening. Untuk nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,590 memiliki arti bahwa literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan mampu menjelaskan variabilitas /variasi dari keputusan membuka rekening sebesar 59% dan sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

E. Pembahasan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 maka pembahasan untuk hasil pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan terhadap keputusan membuka rekening pada aplikasi Bank Syariah Indonesia *Mobile* dengan hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi digital terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Literasi digital memungkinkan orang untuk mampu memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai macam sumber.⁷ Literasi digital dalam pembahasan ini yaitu literasi digital bidang keamanan. Digital keamanan yaitu aktivitas keamanan dan perlindungan terhadap data pribadi dan informasi digital dalam kegiatan digital.⁸ Jika nasabah memiliki literasi digitalnya baik maka nasabah akan memiliki kemampuan dan pemahaman serta merasa nyaman menggunakan perbankan digital untuk transaksi maupun membuka rekening tanpa takut resiko dari kejahatan di dunia maya. Sehingga memiliki literasi digital baik akan mempengaruhi keputusan nasabah atas menggunakan perbankan digital khususnya untuk membuka rekening menggunakan *mobile banking*. Adapun indikator literasi digital: *internet searching, hypertextual navigation, content evaluation, knowledge assembly*.⁹

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi digital (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan membuka rekening, artinya jika semakin kurang baik literasi digital nasabah, maka keputusan membuka rekening semakin rendah atau menurun. Hal ini didukung dengan hasil

⁷Paul Gilster, *Digital Literacy*, (New York: Wiley Computer Pub, 1997), 1.

⁸Zaenul Muttaqin Dkk. *Literasi Digital Masa Pandemi*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021),

⁹ Paul Gilster, *Digital Literacy*, (New York: Wiley Computer Pub, 1997), 3.

variabel literasi digital dari hasil uji t yang memiliki nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,590 < 1,661$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,115 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga hal ini menunjukkan bahwa uji hipotesis menerima H_0 dan menolak H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan membuka rekening dengan tingkat kepercayaan 18,5%.

Hasil penelitian ini diperkuat dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh literasi digital terkait keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo. Penelitian yang dilakukan oleh Krissandi Tunggal Pradini menunjukkan bahwa literasi digital secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada penggunaan *mobile banking*.¹⁰ Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah.¹¹ Maka dari itu nasabah BSI di Ponorogo harus meningkatkan literasi digitalnya serta nasabah BSI di Ponorogo lebih memperhatikan factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah.

Demikian yang bisa dapat disimpulkan variabel literasi digital yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh positif signifikan terhadap keputusan membuka rekening pada aplikasi *BSI Mobile*.

¹⁰ Krissandi Tunggal Pradini, "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan Mobile Banking BCA, BNI, BRI." 859-872.

¹¹ Muchammad Ghazi Izzuddin, "Pengaruh User Interface, Brand Image, dan Digital Literacy terhadap Minat Penggunaan Bank Digital," *Jurnal Maksipreneur (Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship)* 12, no. 1 (2022): 164-163

Semakin baik kualitas literasi digital seseorang akan mempermudah seseorang untuk menggali dan penggunaan informasi yang serba digital pada saat ini, tetapi berbeda dengan penelitian ini yang membuktikan dan menunjukkan bahwa banyak seseorang hanya ingin mencoba tanpa harus mempelajari informasi yang didapatnya. Banyak nasabah yang masih suka berinteraksi langsung di teller atau *customer servis* secara langsung.

Berdasarkan uji karakteristik responden pada Tabel 4.8 disimpulkan bahwa dari 96 respon paling banyak bekerja sebagai mahasiswa/pelajar sebanyak 40 orang. Kondisi ekonomi dari hasil pekerjaan dalam pendapatan akan menjadi bagian dari aspek eksternal yang mampu memberikan pengaruh berliterasi digital karena dengan pendapatan akan terpenuhi fasilitas dan mampu menunjang kegiatan berliterasi sehingga tercipta literasi yang baik. Hal ini sesuai teori dimana kondisi ekonomi (pendapatan) berkorelasi erat dengan berliterasi.¹² Namun hasil respon pekerjaan sebagai mahasiswa memiliki pendapatan yang tidak pasti bahkan belum memiliki pendapatan, sehingga pekerjaan mempengaruhi literasi digital. Terkait dengan variabel literasi digital maka ditunjukkan dengan tabel deskripsi jawaban responden sebagai beriku

¹² Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 14.

Tabel 4.19 Deskripsi Jawaban Variabel Literasi Digital

No	Indikator	Skor Total	Presentase	Kesimpulan Hasil
1	<i>Internet Searching</i>	587	19,11%	Responden sebesar 66,65% menjawab pilihan setuju
2	<i>Hypertextual Navigation</i>	564	18,36%	Responden sebesar 57,8% menjawab pilihan setuju
3	<i>Content Evaluation</i>	565	18,39%	Responden sebesar 67,75% menjawab pilihan setuju
4	<i>Knowledge Assembly</i>	570	18,55%	Responden sebesar 61,15% menjawab pilihan setuju

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.19 dapat ditarik kesimpulan bahwasanya literasi digital menjadi tolak ukur nasabah sebagai keputusan untuk melakukan transaksi membuka rekening melalui *BSI Mobile*, ini dibuktikan dari jawaban responden yang kebanyakan memilih setuju atas pertanyaan yang diberikan.

2. Pengaruh kemanfaatan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Kemanfaatan merupakan ukuran bagaimana penggunaan teknologi memberikan manfaat bagi orang yang menggunakannya.¹³ Pembukaan rekening secara online di *mobile banking* memberikan manfaat bagi nasabah baru yang ingin membuka rekening yang pasti akan menguntungkan nasabah yang menggunakannya seperti menghemat waktu dan biaya. Oleh karena itu, tingkat kemanfaatan

¹³ Jogiarto, *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 144.

mobile banking akan mempengaruhi sikap nasabah terhadap sistem tersebut. Ketika seseorang merasakan manfaat dari suatu layanan, mereka menggunakannya dan sebaliknya. Indikator kemanfaatan: efektivitas waktu, meningkatkan produktifitas, efektifitas kerja meningkat, bermanfaat bagi pengguna.¹⁴

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kemanfaatan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan membuka rekening, artinya jika semakin baik/tinggi tingkat kemanfaatan, maka semakin meningkat atau tinggi keputusan membuka rekening. Hal ini didukung dengan hasil variabel kemanfaatan dari hasil uji t memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,683 > 1,661$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga hal ini menunjukkan bahwa uji hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan membuka rekening dengan tingkat kepercayaan 55,9%.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh kemanfaatan terkait keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo Penelitian yang dilakukan oleh Nadila.T.Oktapiani Sinulingga yang mana dalam penelitiannya

¹⁴Venkatesh, Viswanath & Davis, Fred D, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal, 185–204.

menjelaskan bahwa kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah.¹⁵

Demikian yang bisa dapat disimpulkan bahwa variabel kemanfaatan yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif signifikan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile*. Maka dari itu aplikasi BSI *Mobile* untuk terus meningkatkan kemanfaatan dari aplikasi tersebut sehingga keputusan nasabah meningkat untuk menggunakan aplikasi tersebut untuk buka rekening. Berdasarkan uji karakteristik responden pada Tabel 4.6 disimpulkan bahwa dari 96 respon paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 73 orang hal ini di karenakan perempuan memiliki kecenderungan bersikap hati-hati dalam mengelola uang untuk hal yang tidak bermanfaat dibandingkan laki-laki.¹⁶ Dengan begitu memberikan kesadaran bagi perempuan bagi generasi milenial tentang keputusan buka rekening. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kemanfaatan bagi nasabah, maka semakin meningkat pula keputusan membuka rekening pada aplikasi BSI *Mobile*, sebaliknya jika tingkat kemanfaatan bagi nasabah kurang baik maka keputusan membuka rekening pada aplikasi BSI *Mobile* semakin rendah atau menurun. Terkait dengan

¹⁵ Nadila.T.Oktapiani Sinulingga, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan *Mobile Banking* Pada Pt. Bank Syariah Indonesia,Tbk KC Medan Adam Malik Di Masa Pandemi Covid-19," *Skripsi* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022).

¹⁶ Loix, E., Pepermans, R., & Hove, L. V. 2, (Who's afraid of the cashless society?: Belgia survey evidence), *Preliminary Journal*, 2005

variabel kemanfaatan digital maka ditunjukkan dengan tabel deskripsi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.20 Deskripsi Jawaban Variabel Kemanfaatan

No	Indikator	Skor Total	Presentase	Kesimpulan Hasil
1	Efektivitas waktu	596	19,40%	Responden sebesar 60,4% menjawab pilihan setuju
2	Meningkatkan produktifitas	619	20,15%	Responden sebesar 64,55% menjawab pilihan setuju
3	Efektivitas kerja meningkat	614	19,99%	Responden sebesar 61,4% menjawab pilihan setuju
4	Bermanfaat bagi pengguna	608	19,73%	Responden sebesar 68,75% menjawab pilihan setuju

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.20 dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kemanfaatan menjadi tolak ukur nasabah sebagai keputusan untuk melakukan transaksi membuka rekening melalui *BSI Mobile*, ini dibuktikan dari jawaban responden yang kebanyakan memilih setuju atas pertanyaan yang diberikan.

3. Pengaruh kemudahan berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Kemudahan diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu teknologi mudah digunakan.¹⁷ Jika sebuah layanan *mobile banking* dapat dengan mudah digunakan tanpa ada gangguan oleh penggunanya maka secara otomatis produk layanan *mobile banking*

¹⁷ Jogiarto, *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 144.

memiliki tingkat penggunaan yang tinggi sehingga ada dorongan untuk membuka rekening secara online melalui *mobile banking*. Adapun indikator yang digunakan: tidak ada gangguan, praktis dalam penggunaan, mudah dalam pengoperasian, dan mempercepat transaksi.¹⁸ Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kemudahan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan membuka rekening, artinya jika semakin baik/ tinggi tingkat kemudahan, maka semakin meningkat atau tinggi keputusan membuka rekening. Hal ini didukung dengan hasil variabel kemudahan dari hasil uji t memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,715 > 1,661$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga hal ini menunjukkan bahwa uji hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kemudahan berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan membuka rekening dengan tingkat kepercayaan 29,7%.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh kemudahan terkait keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo. Penelitian yang dilakukan oleh Dirwan yang mana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya pengaruh secara

¹⁸ Venkatesh, Viswanath, Fred D Davis, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal, 185–204.

positif dan signifikan persepsi kemudahan terhadap keputusan menggunakan *mobile banking*.¹⁹

Dengan demikian dapat dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif signifikan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo. Maka dari itu aplikasi BSI *Mobile* untuk terus meningkatkan kemudahan dari aplikasi tersebut sehingga keputusan nasabah meningkat dalam menggunakan aplikasi untuk buka rekening. Kemudahan membuka rekening menggunakan *mobile banking* yang telah disediakan oleh bank tanpa ada gangguan sehingga akan mengurangi usaha nasabah untuk mempelajari bagaimana cara berinteraksi membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile*, sehingga mereka akan menggunakannya secara kontinyu.

Berdasarkan uji karakteristik Responden pada Tabel 4.7 disimpulkan bahwa dari 96 respon paling banyak yaitu pada usia 21-30 sebanyak 49 orang. Usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Usia berperan penting dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk atau jasa keuangan secara tepat.²⁰ Hasil hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan bagi nasabah, maka semakin

¹⁹ Dirwan, "Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking dari Sisi Kemudahan, Manfaat dan Kenyamanan." 332-333.

²⁰ Iswantoro dan Anastasia, "Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya", *Jurnal Finesta* 1, no.2 (2013): 125-129

meningkat pula keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile*, sebaliknya jika tingkat kemudahan bagi nasabah kurang baik maka keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* semakin rendah atau menurun. Terkait dengan variabel kemudahan digital maka ditunjukkan dengan tabel deskripsi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.21 Deskripsi Jawaban Variabel Kemudahan

No	Indikator	Skor Total	Presentase	Kesimpulan Hasil
1	Sistem tidak ada gangguan	608	19,79%	Responden sebesar 67,7% menjawab pilihan setuju
2	Praktis dalam penggunaan	593	19,30%	Responden sebesar 59,9% menjawab pilihan setuju
3	Mudah dalam pengoperasian	595	19,37%	Responden sebesar 66,7% menjawab pilihan setuju
4	Mempercepat transaksi	562	18,29%	Responden sebesar 64,6% menjawab pilihan setuju

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.21 dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kemudahan menjadi tolak ukur nasabah sebagai keputusan untuk melakukan transaksi membuka rekening melalui *BSI Mobile*, ini dibuktikan dari jawaban responden yang kebanyakan memilih setuju atas pertanyaan yang diberikan.

4. Pengaruh literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi *BSI Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

Berdasarkan uji F atau simultan yang dibuktikan pada Tabel 4.18 bahwa bahwa variabel literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan dari hasil uji F memiliki nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $44,076 > 3,69$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya bahwa literasi digital, kemanfaatan dan kemudahan bersama sama dan signifikan berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening pada aplikasi BSI *Mobile*. Nilai *R Square* yang diperoleh pada Tabel 4.15 diperoleh sebesar 0,590 menunjukkan bahwa literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan memiliki pengaruh sebesar 59% terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo, sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak terdapat dalam model. Untuk hasil hipotesisnya yaitu literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan secara bersama sama berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo.

Jadi kesimpulannya adalah variabel literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo. Semakin banyak literasi digital yang diterima, semakin tinggi kemanfaatan dan kemudahan yang diberikan oleh bank khususnya *mobile banking*, maka keputusan membuka rekening melalui aplikasi BSI *Mobile* oleh nasabah BSI di Ponorogo

juga akan semakin meningkat. Namun ketika dilakukan pengujian secara parsial literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan tidak semua berpengaruh ketika diuji. Variabel literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan, tetapi kemanfaatan dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan. Dengan hasil yang menunjukkan variabel kemanfaatan yang paling tinggi mempengaruhi keputusan nasabah BSI di Ponorogo.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi digital dan kemudahan mempengaruhi keputusan nasabah.²¹ Didukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemanfaatan dan kemudahan mempengaruhi terhadap keputusan nasabah.²² Maka dari itu harus meningkatkan segala dimensi keputusan seperti nasabah BSI harus meningkatkan literasi digitalnya, meningkatkan kemanfaatan dan kemudahan aplikasi BSI *Mobile* khususnya untuk fitur buka rekening dan fitur lain sehingga keputusan nasabah akan meningkat. Selain itu harus memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi keputusan nasabah. Terkait dengan variabel keputusan digital maka ditunjukkan dengan tabel deskripsi jawaban responden sebagai berikut:

²¹ Krissandi Tunggal Pradini, "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan Mobile Banking BCA, BNI, BRI." 859-872.

²² Dirwan, "Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking dari Sisi Kemudahan, Manfaat dan Kenyamanan." 332-333.

Tabel 4.22 Deskripsi Jawaban Variabel Keputusan

No	Indikator	Skor Total	Presentase	Kesimpulan Hasil
1	Sesuai dengan kebutuhan	592	15,42%	Responden sebesar 67% menjawab pilihan setuju
2	Kepuasan pengguna	586	15,26%	Responden sebesar 69,8% menjawab pilihan setuju
3	Kesadaran sendiri	524	13,65%	Responden sebesar 61,5% menjawab pilihan setuju
4	Pengguna ingin selalu menggunakannya	588	15,31%	Responden sebesar 76,05% menjawab pilihan setuju
5	Merekomendasikan dengan orang lain	603	15,70%	Responden sebesar 74,5% menjawab pilihan setuju

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.22 dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keputusan menjadi tolak ukur nasabah sebagai keputusan untuk melakukan transaksi membuka rekening melalui *BSI Mobile*, ini dibuktikan dari jawaban responden yang kebanyakan memilih setuju atas pertanyaan yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

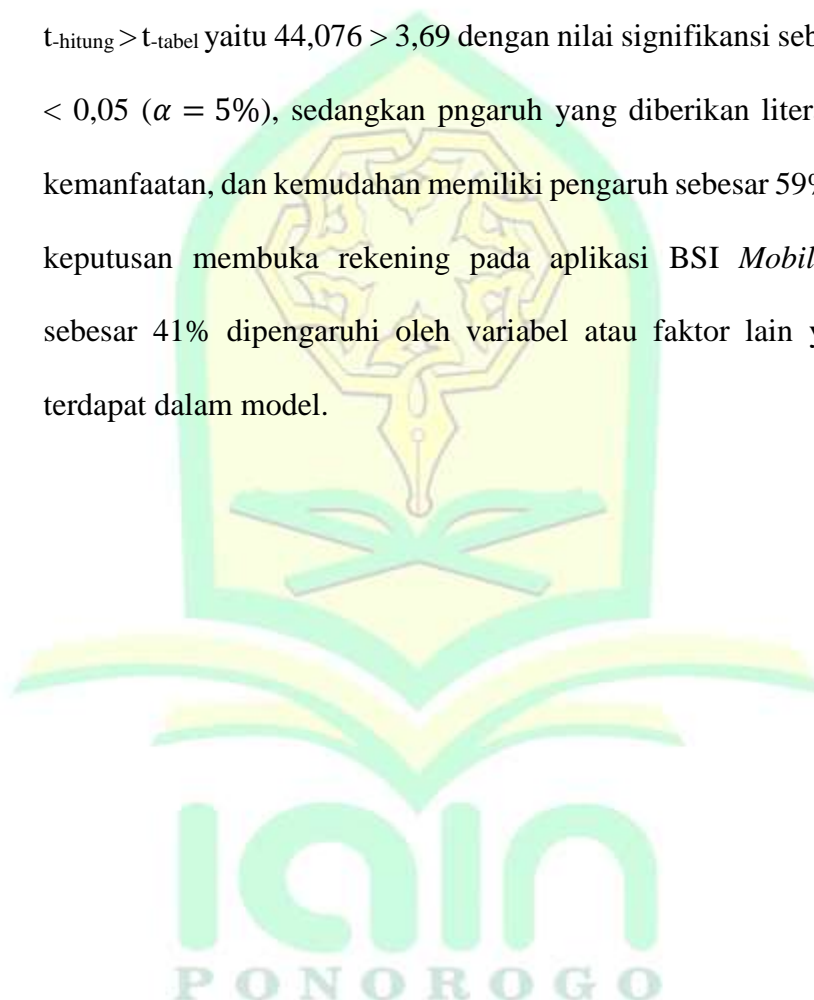
A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Literasi Digital, Kemanfaatan, Kemudahan terhadap Keputusan Membuka Rekening melalui Aplikasi BSI *Mobile* oleh Nasabah BSI di Ponorogo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membuka rekening pada aplikasi BSI *Mobile*. Hal ini sesuai dengan Tabel 4.13 dengan hasil nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,590 < 1,661$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,115 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Sehingga, semakin kurang baik literasi digital maka akan semakin rendah atau menurun pula keputusan membuka rekening pada aplikasi BSI *Mobile*.
2. Kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membuka rekening pada aplikasi BSI *Mobile*. Hal ini sesuai dengan Tabel 4.13 dengan hasil nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,683 > 1,661$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Sehingga, semakin tinggi tingkat kemanfaatan bagi nasabah, maka akan semakin meningkat pula keputusan membuka rekening pada aplikasi BSI *Mobile*.
3. Kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membuka rekening pada aplikasi BSI *Mobile*. Hal ini sesuai dengan Tabel 4.13 dengan hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,715 > 1,661$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Sehingga, semakin tinggi tingkat

kemudahan bagi nasabah, maka akan semakin meningkat pula keputusan membuka rekening pada aplikasi *BSI Mobile*.

4. Literasi digital, Kemanfaatan, dan Kemudahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening pada aplikasi *BSI Mobile*. Hal ini sesuai dengan Tabel 4.14 dengan hasil nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $44,076 > 3,69$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sedangkan pengaruh yang diberikan literasi digital, kemanfaatan, dan kemudahan memiliki pengaruh sebesar 59% terhadap keputusan membuka rekening pada aplikasi *BSI Mobile*, sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak terdapat dalam model.



B. Saran/rekomendasi

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan tersebut maka peneliti dapat menyajikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan nasabah untuk meningkatkan literasi digital dalam bidang keamanan yang lebih baik lagi, serta mencari informasi lebih mengenai buka rekening melalui *mobile banking* khususnya di BSI *Mobile*.
2. Bagi bank syariah disarankan untuk terus berupaya menjaga dan mengembangkan tingkat kemanfaatan dan kemudahan dari produk BSI *Mobile* khususnya fitur buka rekening dan juga fitur fitur lain yang ada di produk *mobile banking*.
3. Bagi bank syariah diharapkan melakukan pendataan jumlah nasabah yang membuka rekening melalui BSI *Mobile* guna melihat perkembangan dari jumlah yang membuka rekening, sehingga jika mengalami penurunan akan bisa diprediksi untuk ditingkatkan sehingga keputusan membuka rekening melalui BSI *Mobile* terus terpantau.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih mendalam lagi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan membuka rekening yang belum dibahas dalam penelitian ini dengan objek penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Gilster, Paul. *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Pub, 1997.
- Jogiyanto. *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data dengan Program SPS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muttaqin, Zaenul Dkk. *Literasi Digital Masa Pandemi*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Retno, Widyaningrum. *Statistika Edisi Revisi*. Ponorogo: STAIN PO Press, 2009.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiha. *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Setiadi, Nugroho J. *Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, Dan Keinginan Konsumen Edisi Ketiga*. Jakarta: Premada Media Group, 2003.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015, 14.
- Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplantif)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sumarwan, Ujang dan Fandy Tjiptono. *Strategi Pemasaran Dalam Perspektif Perilaku Konsumen*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018.
- Sunyoto, Danang. *Prosedur Uji Hipotesis Untuk Riset Ekonomi*. Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Supriati, Eny. *Literasi Di Era Digital: Potret Tata Kelola dan Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020.
- Trihendradi. *Langkah Praktis Menguasai Statistik Untuk Ilmu Sosial Dan Kesehatan Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 3013.
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Ponorogo: STAIN PO Press.

JURNAL & SKRIPSI

- Aprilia, Diva, Novita Erliana Sari, dan Maretha Berlianantiya. "Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Belanja Online pada Gen -Z Di Universitas PGRI Madiun." *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 10, no. 2 (2022): 179-184.
- Ayu, Rizky Putri. "Implementasi Digital Saving Dalam Memperbaiki Mutu Layanan pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember." *Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syari'ah* 4, no. 1 (2022): 78–98.
- Budiaji, Weksi. "The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale." *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember* 2, no. 2 (2013): 127–133.
- Dirwan. "Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking dari Sisi Kemudahan, Manfaat dan Kenyamanan." *SEIKO: Journal of Management & Business* 5, no. 1 (2022): 323–333.
- Finannafi'ah, Keyka. "Pengaruh Kemudahan, Risiko Manfaat, dan Kenyamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 172–182.
- Fred D, Davis. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989): 319–340.
- Gotama, Gigih, dan Sulastri Rini Rindrayani. "Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Melalui Online Shop Pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung." *Jurnal Economina* 1, no. 4 (2022): 690–701.
- Iqbal, Johandri, Heriyani, dan Isroq Urrahmah. "Pengaruh Kemudahan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Penggunaan Mobile Banking." *Global Financial Accounting Journal* 05, no. 02 (2021): 25–28.
- Iswantoro dan Anastasia, "Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya", *Jurnal Finesta* 1, no.2 (2013): 125-129.
- Izzuddin, Muchammad Ghazi. "Pengaruh User Interface, Brand Image, dan Digital Literacy terhadap Minat Penggunaan Bank Digital," *Jurnal Maksipreneur* 12, no. 1 (2022): 144-163.
- Kurnia, Dandy. "Pengaruh Fitur, Kemudahan Penggunaan, Keamanan, dan Promosi, terhadap Keputusan Penggunaan Digital Banking Jenius Pt. Bank Tabungan Pensiun Nasional." *Jurnal Univercity Gunadara* 14, no. 8 (2020): 1–11.
- Lieny, Livinsia. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kenyamanan, dan Kepercayaan Terhadap Niat dalam Menggunakan Mobile Banking Di BCA Pangkalpinang." *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan, STIE-IBEK* 8, no. 2 (2021): 56–62.
- Loix, E., Pepermans, R., & Hove, L. V. 2, (Who's afraid of the cashless society?: Belgia survey evidence), Preliminary Journal, 2005
- Matondang, Zulkifli. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 6, no 1 (2009), 87-97.

- Nasution, Hamni Fadlilah. "Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Al-Masharif Jurnal Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016), 69-75.
- Pradini, Krissandi Tunggal, dan Susanti. "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan Mobile Banking BCA, BNI, BRI." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 10, no. 10 (2021): 859-72.
- Rahmatika, Mahmudah. "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Kualitas Layanan, dan Word Of Mouth terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking 2020 (Studi Kasus Nasabah BRI KC Semarang)." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 419-441.
- Venkatesh, Viswanath, Fred D Davis,. "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies." *Management Science* 46, no. 2 (2000): 185-204.
- Widjana, Mahardika Aditya, dan Basuki Rachmat. "Factors Determining Acceptance Level Of Internet Banking Implementation." *Jurnal of Economics, Business and Accountancy Ventura* 14, no. 2 (2011): 161-174.
- Nadia Permata Yoni, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Risiko dan Kepercayaan terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kota Madiun," *Skripsi* (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).
- Nadila.T.Oktapiani Sinulingga, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan *Mobile Banking* Pada Pt. Bank Syariah Indonesia,Tbk KC Medan Adam Malik Di Masa Pandemi Covid-19," *Skripsi* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022).
- Noor Faizah, "Pengaruh Kemanfaatan, Keamanan dan Kemudahan Penggunaan Layanan Virtual Buka Rekening Online BSI terhadap Minat Transaksi Nasabah (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus)," *Skripsi* (Kudus: IAIN Kudus, 2021).
- Karina Widianingrum, "Pengaruh Manfaat, Kemudahan dan Fitur Layanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah dan Dampaknya terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus BNI Syariah Wilayah DKI Jakarta)," *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).
- Siti Hasanah, "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Risiko terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan M-Banking pada Masa Pandemi (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Majenang)," *Skripsi* (Purwokerto: Universitas Islam Negeri (Uin) Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2022).

WAWANCARA

Alfiatul, Wawancara, 13 Januari 2023

Riska, Wawancara, 24 Januari 2023

INTERNET

<https://www.bankbsi.co.id/>. (diakses pada tanggal 03 April 2023, jam 09.30)

Annissa Mutia, “Survei mayoritas public Indonesia belum pernah akses internet atau mobile banking”,

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/06/survei-mayoritas-publik-indonesia-belum-pernah-akses-internet-atau-mobile-banking>, (diakses pada tanggal 27 Desember 2022, jam 19.20)

Pratiwi Agustini, “Indeks Literasi Digital Indonesia Kembali Meningkatkan Tahun 2022,” <https://aptika.kominfo.go.id/2023/02/indeks-literasi-digital-indonesia-kembali-meningkat-tahun-2022/>, (diakses pada tanggal 10 Maret 2023, jam 09.00)

<https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/fitur-terbaru-biometrik-buka-rekening-di-bsimobile-kini-kurang-dari-5-menit>, (diakses pada tanggal 27 Desember 2022, jam 19.00)

Pricewaterhouse Coopers. (n.d.). Survei PwC Indonesia: Perbankan digital Di Indonesia 2018 “Strategi digital sebagai strategi perusahaan”.

<https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2018/indonesian/perbankan-digital-indonesia-survei-2018.html>, (diakses pada tanggal 17 Desember 2022, jam 10.15).

Yudho Winarto, “Perluas Akuisisi Nasabah, BSI Layani Buka Rekening Online Lewat Aplikasi Grab,”

<https://keuangan.kontan.co.id/news/perluas-akuisisi-nasabah-bsi-layani-buka-rekening-online-lewat-aplikasi-grab>, (diakses pada tanggal 27 Desember 2022, jam 19.30).